



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA



**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, PEMBIAYAAN DAN
PIUTANG LPEI SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA
PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI

Rirlpa Juniari

1902055007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JAKARTA
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, PEMBIAYAAN DAN
PIUTANG LPEI SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA
PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI

Rirlpa Juniari

1902055007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JAKARTA
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **"PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG LPEI SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA PERIODE 2016-2022"** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 31 Juli 2023



(Rirlpa Juniari)

1902055007

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG LPEI SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA PERIODE 2016-2022**

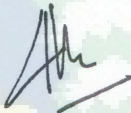
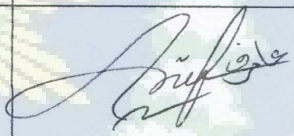
NAMA : **RIRLPA JUNIARI**

NIM : **1902055007**

PROGRAM STUDI : **EKONOMI ISLAM**

TAHUN AKADEMIK : **2019**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi:

Pembimbing I	Ummu Salma Al Azizah, SE.I.,M.Sc.	
Pembimbing II	Arief Fitriyanto, M.Si.	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Ummu Salma Al Azizah, M.Sc.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG
LPEI SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA PERIODE 2016-2022**

yang disusun oleh:

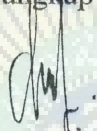
Rirlpa Juniari
1902055007

telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjanaan strata -satu
(S1) Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Pada tanggal: 10 Agustus 2023

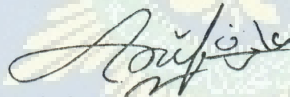
Tim Penguji:

Ketua, merangkap anggota:



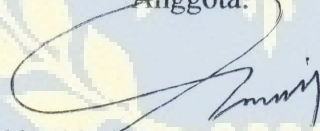
(Diah Ayu Legowati, S.EI., M.Si)

Sekretaris, merangkap anggota:



(Arief Fitriyanto, M.Si.)

Anggota:



(Arif Widodo Nugroho, S.E., M.M)

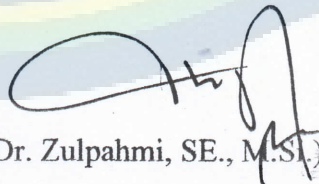
Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA



(Ummu Salma Al Azizah, M.Sc)



(Dr. Zulpahmi, SE., M.Si.)

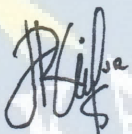
**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rirlpa Juniari
NIM : 1902055007
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Hak Bebas **Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG LPEI SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA PERIODE 2016-2022”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di: Jakarta
Pada tanggal: 25 September 2023
Yang Menyatakan


(Rirlpa Juniari)

RINGKASAN

Rirlpa Juniari (1902055007)

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, PEMBIAYAAN DAN PIUTANG
LPEI SYARIAH TERHADAP EKSPOR INDONESIA PERIODE 2016-2022**

*Skripsi, Program Strata Satu Program Studi Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan
Bisnis. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2023. Jakarta*

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Pembiayaan dan Piutang, LPEI Syariah, Ekspor
Indonesia

Konsep ekonomi penting melibatkan perdagangan internasional dan keuangan. Dalam ekonomi modern kondisi perekonomian sangat dipengaruhi oleh jumlah perdagangan luar negerinya dan neraca perdagangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekspor Indonesia dengan variabel inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah. Menggunakan data sekunder dalam periode 2016-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Menggunakan dataset inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah, dan Ekspor Indonesia sebagai sampel dalam penelitian dan uji regresi linier berganda sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia periode 2016-2022, sedangkan variabel nilai tukar dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia periode 2016-2022. Selanjutnya secara simultan ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi ekspor Indonesia dengan signifikan. Variabel ekspor Indonesia sebesar 57.00% dipengaruhi oleh variabel bebas inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah dan 43.00% dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam rangka meningkatkan ekspor Indonesia peran pemerintah pada faktor ekonomi makro suatu negara tetap harus diperhatikan dan diperhatikan juga dalam kegiatan perdagangan internasional. Pengendalian inflasi, menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang asing, dan peran penyaluran pembiayaan LPEI Syariah dalam bentuk modal kerja yang memberikan efek *multiplayer*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE RATE, LPEI SHARIA FINANCING AND RECEIVABLES ON INDONESIAN EXPORT FOR THE PERIOD OF 2016-2022

The Thesis of Bachelor Degree Program. Islamic Economic Major. Economical and Business Faculty of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. 2023. Jakarta

Keywords: Inflation, Exchange Rate, LPEI Sharia Financing And Receivables, Indonesian Export

An important economic concept involving international trade and finance. In a modern economy, economic conditions are strongly influenced by the amount of foreign trade and the trade balance. This study aims to analyze Indonesia's exports with the variables of inflation, exchange rates, LPEI Syariah financing and receivables. Using secondary data for the 2016-2022 period obtained from the Central Bureau of Statistics, Bank Indonesia and the Financial Services Authority. Using a dataset of inflation, exchange rates, LPEI Syariah financing and receivables, and Indonesian exports as samples in research and multiple linear regression tests as analytical tools. The results show that partially inflation has no significant effect on Indonesia's exports for the 2016-2022 period, while the variables of exchange rates and LPEI Syariah financing and receivables have a significant effect on Indonesian exports for the 2016-2022 period. Furthermore, the three independent variables simultaneously influence Indonesia's exports significantly. Indonesia's export variable of 57.00% is influenced by inflation free variables, exchange rates, LPEI Syariah financing and receivables and 43.00% is influenced by other variables. In order to increase Indonesia's exports, the government's role in the macroeconomic factors of a country must still be considered and paid attention to in international trade activities. Inflation control, maintaining the stability of the value of the rupiah against foreign currencies, and the role of channeling LPEI Syariah financing in the form of working capital which has a multiplayer effect.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
RINGKASAN	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	10
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	10
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	11
1.2.3 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Telaah Pustaka.....	29
2.2.1 <i>Grand Teori</i>	29
2.2.2 <i>Maqashid Syariah</i>	32
2.2.3 Definisi Ekspor.....	35
2.2.4 Definisi Inflasi.....	38
2.2.5 Definisi Nilai Tukar.....	42

2.2.6	Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah	45
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	47
2.4	Rumusan Hipotesis	48
BAB III	50
METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1	Metode Penelitian	50
3.2	Operasional Variabel	50
3.3	Populasi dan Sampel.....	51
3.3.1	Populasi.....	51
3.3.2	Sampel	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data	52
3.4.1	Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	55
3.5.4	Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R Square	56
3.5.5	Analisis Koefisien Korelasi	56
3.5.6	Uji Hipotesis	57
BAB IV	59
HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.2	Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan	62
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	62
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi dan <i>Adjusted R²</i>	67
4.2.5	Uji Koefisien Korelasi	68
4.2.6	Pengujian Hipotesis	68
BAB V	80
PENUTUP	80
5.1	Kesimpulan.....	80

5.2	Saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN.....	90
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	51
Tabel 4. 1 Dataset Penelitian.....	59
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi dan Adjusted R2	67
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Korelasi	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2016-2022.....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2016-2022.....	5
Gambar 1.3 Perkembangan Nilai Tukar USD Terhadap Rupiah.....	6
Gambar 1.4 Perkembangan Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah Tahun 2016-2022.....	8
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Skripsi.....	90
Lampiran 2. Dataset Penelitian	91
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas.....	93
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas	93
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	94
Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	94
Lampiran 7. T-tabel.....	95
Lampiran 8. F-tabel.....	97
Lampiran 9. Catatan Konsultasi Skripsi Pembimbing I.....	100
Lampiran 10. Catatan Konsultasi Skripsi Pembimbing II	101

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah Terhadap Ekspor Indonesia Periode 2016-2022**”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya yang ada sejak zaman kebodohan hingga zaman modern seperti saat ini. Terima kasih penulis ucapkan terutama kepada kedua Orang Tua yang selalu memberikandukungan moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputo, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Bapak Dr. Zulpahmi, SE, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Bapak Sumardi, SE, M. Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
4. Bapak M. Nurasyidin, SE., M.M. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
5. Bapak Edi Setiawan, SE., M.M. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
6. Bapak Tohirin, SH.I., M.Pd.I selaku Wakil Dekan IV Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
7. Ibu Ummu Salma Al Azizah, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
8. Ibu Ummu Salma Al Azizah, M.Sc. dan Bapak Arief Fitriyanto, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi

berlangsung sehingga dapat terselesaikan.

9. Kepada kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan Do'a terbaik tiada henti dan memberikan masukan-masukan motivasi dan dukungan baik secara materil maupun materil.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
11. Dan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan dan memudahkannya.

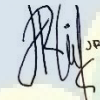
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam tata bahasa dan ruang lingkup permasalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun sebagai bentuk penyempurnaan terhadap skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih terdapat banyak kesalahan didalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 27 Mei 2022

Penulis



Rirlpa Juniari

1902055007

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep ekonomi penting melibatkan perdagangan global dan keuangan. Perdagangan barang dan jasa internasional memberdayakan negara-negara untuk meningkatkan harapan hidup mereka dengan mengekspor dan mengimpor tenaga kerja dan produk. Perekonomian modern dimana dipengaruhi oleh jumlah ekspor dan neraca perdagangannya (Khan, 2011). Dua hal yang menentukan peningkatan ekonomi, yaitu pertumbuhan total hasil Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan penduduk. Peningkatan hasil Produk Domestik Bruto (PDB) hasil dapat diwujudkan jika tersedia pasar luas untuk wadah produksi. Pasar yang luas didapat dengan cara mengarahkan perdagangan global. Perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor dan impor. Ekspor adalah bentuk upaya untuk menjual komoditas ke negara lain. Suatu negara akan mengekspor produk dan jasanya ketika produksi yang murah dan melimpah atau spesialisasi negara. Tindakan ini akan membantu negara untuk menambah pendapatan nasional, percepatan pembangunan, dan peningkatan ekonomi (Al Mustofa. *et al.*, 2020).

Perkembangan ekspor Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan terdapat juga peluang dan tantangan bagi eksportir untuk melakukan ekspor produknya. Pertama, adanya sistem perdagangan internasional menuju liberalisasi, misalnya ASEAN menjadi Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015, Indonesia memperluas pasarnya ke negara ASEAN tetapi ujiannya adalah dengan persaingan

perdagangan tidak dapat disangkal, besarnya defisit neraca perdagangan Indonesia diimbangi negara ASEAN, dan Indonesia membangun investasinya (Astuti, 2017).

Kedua, Dampak perdagangan bebas masa globalisasi di Indonesia pada UU No. 44 tahun 2007 tentang zona perdagangan bebas, setiap individu diperbolehkan memiliki kekayaan dan penciptaan aset, inisiatif dan inovasi dapat tercipta, terjadi kontes antar pembuat untuk menghasilkan produk yang berkualitas, produktifitas dan efektivitas yang tinggi karena kegiatannya terus-menerus diarahkan oleh prinsip ekonomi. Sementara konsekuensi yang merugikan adalah eksploitasi jaringan moneter yang tidak berdaya oleh mereka yang memiliki ekonomi yang lemah, membuat terjadinya monopoli menahan hambatan masyarakat, perkembangan tekanan keuangan antara golongan ekonomi kuat dengan kelompok ekonomi lemah, ekonomi tidak diragukan lagi dapat menjadi tidak stabil (Bawon. *et al.*, 2020).

Ketiga, Pada tahun 2020 virus Corona hadir ditengah masyarakat Indonesia dan menjadi permasalahan di dunia internasional. Keadaan Covid-19 dalam ekonomi global menyebabkan kerentanan yang sangat tinggi dan mengurangi presentasi sektor keuangan global, menekan berbagai mata uang dunia, dan memicu pembalikan modal ke sumber daya keuangan yang dianggap aman. Demikian pula, sudut pandang pertumbuhan ekonomi dunia juga semakin menurun karena gangguan pada penawaran global, minat dunia yang menurun, dan kepastian yang melemahkan dari para pelaku keuangan.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2016-2022 (Data diolah peneliti)

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2016-2022

Terlihat perkembangan ekspor Indonesia pada gambar diatas terjadi peningkatan fluktuatif. Namun selama pandemi Covid-19 peningkatan nilai ekspor Indonesia Desember 2021 US\$22,38 miliar turun 2,04 persen dibanding November 2021. Desember 2020 nilai ekspor naik sebesar 35,30 persen. Tahun 2020 nilai ekspor Indonesia 163.191,8 juta dolar AS turun 2,68 persen dibanding tahun 2019. Pemerintah dengan otoritas akan antisipasi bahaya global yang akan berpengaruh pada neraca perdagangan dan perekonomian. Indonesia akan meningkatkan produk dan negara mitra pertukaran kini mulai menunjukkan yang positif.

Melihat latar belakang ekspor sebelumnya yang terjadi maka timbulah pertanyaan oleh penulis apa yang mempengaruhi ekspor Indonesia berdasarkan segi aspek makroekonomi dan yang tidak dapat dibatasi oleh perusahaan, seperti keadaan makroekonomi. Makroekonomi yang dapat mempengaruhi keadaan modal perusahaan adalah keadaan tingkat pertumbuhan suatu negara, inflasi, nilai tukar, suku bunga, tingkat pajak dan lainnya (Saputra. *et al.*, 2021). Dengan

memilih variabel makroekonomi yaitu inflasi, nilai tukar, dan perusahaan lembaga pembiayaan ekspor Indonesia (LPEI) Syariah yang memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap ekspor Indonesia dengan variabel pembiayaan dan piutang terhadap ekspor Indonesia.

Peningkatan ekonomi dapat dikembangkan melalui prinsip tata kelola pemerintahan yang baik yang mendukung dalam persaingan usaha, mengembangkan standarisasi produk, mengembangkan teknologi, menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha, perluasan kesempatan kerja, peningkatan ekspor, pemerataan pendapatan mempermudah UMKM dalam mengakses modal ke lembaga keuangan dan mempermudah perizinan UMKM dalam melaksanakan usahanya (Sumardi dan Zulpahmi, 2020). Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dan ekspor tidak dapat dipisahkan dari inflasi karena terkait dengan pasokan bahan baku, proses pembuatan, alat-alat yang digunakan, biaya transportasi, *output*, dan harga penjualan.

Menurut (Daniel, 2018) inflasi adalah keadaan ketika perekonomian menunjukkan adanya tren naiknya tingkat harga produk secara seluruh dan sifatnya. Karena alur produk dan alur uang tidak seimbang oleh berbagai hal. Inflasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi, menyebabkan pendapatan aktual masyarakat terus menyusut, menurunkan standar hidup. Inflasi yang tidak diatur secara efektif akan mempersulit penilaian publik tentang, investasi, konsumsi dan produksi, yang akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Bank Indonesia 2016-2022 (Data diolah peneliti)

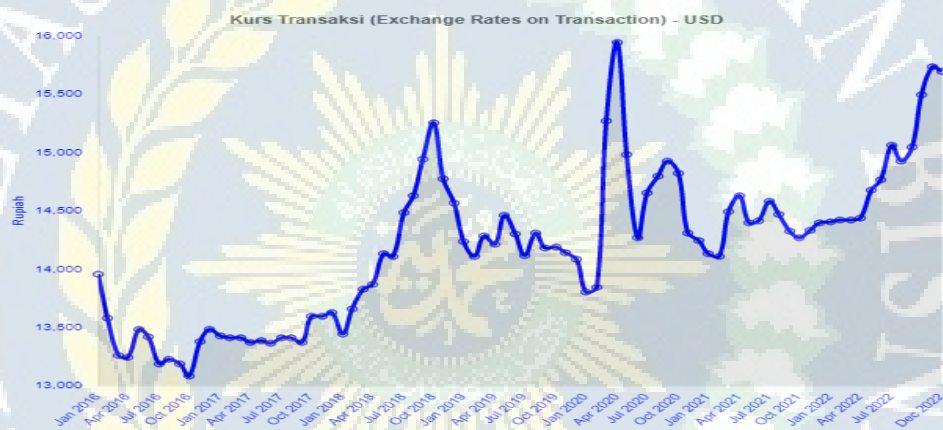
Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2016-2022

Mencermati gambaran di atas, peningkatan laju ekspansi di Indonesia selama 7 tahun terakhir secara umum akan stabil pada kisaran 1-4%. Namun pada tahun 2020 inflasi dibawah target BI yaitu 3% plus minus 1%. Tahun 2021 inflasi berada di bawah target BI yaitu 3% lebih kurang 1%. Sepanjang 2021, inflasi tertinggi pada Desember tercatat 1,87 persen secara tahunan, dibanding bulan sebelumnya 1,75%. Efek dari pandemi Covid-19 justru membuat ekonomi di negara lain dan Indonesia menjadi lambat, membuat pergerakan masyarakat menurun dan ekonomi melambat, dan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Tahun 2022 Januari sampai Agustus 2022 inflasi tertinggi Juli 2022 sebesar 4,94% melebihi target BI 2-4%. Tingkat pertumbuhan agak meningkat dipicu oleh musim menjelang awal tahun dan peningkatan mobilitas individu setelah Covid-19.

Penelitian terdahulu menuturkan bahwa pengaruh inflasi terhadap ekspor telah dilakukan dalam penelitian Kiganda. *et al* (2017), Ahmed. *et al* (2018), Mauliana. *et al* (2020), Rahmawati & Djatnika (2020), Anshari. *et al* (2017), Ari Putra & Sutrisna (2017), Priyono & Widyawati (2019) menunjukkan bahwa hasil inflasi

memiliki pengaruh positif signifikan bagi ekspor. Namun disisi lain, penelitian Okpe & Ikpesu (2021), Naptania. *et al* (2022), Rusmita & Cahyono (2016), Al Mustofa. *et al* (2020), Rezandy & Yasin (2021), Isya Rasyid & Suprihhadi (2020) menyimpulkan bahwa hasil inflasi tidak memiliki pengaruh bagi ekspor.

Kurs adalah nilai mata uang suatu negara pada Negara lainnya. Kurs untuk kegiatan ekspor selama ini kegiatan perdagangan di Indonesia menggunakan bentuk mata uang asing. Banyaknya ekspor sehingga pemberian *letter of credit* (LC) ekspor meningkat.



Sumber: Bank Indonesia 2016-2022

Gambar 1.3 Perkembangan Nilai Tukar USD Terhadap Rupiah

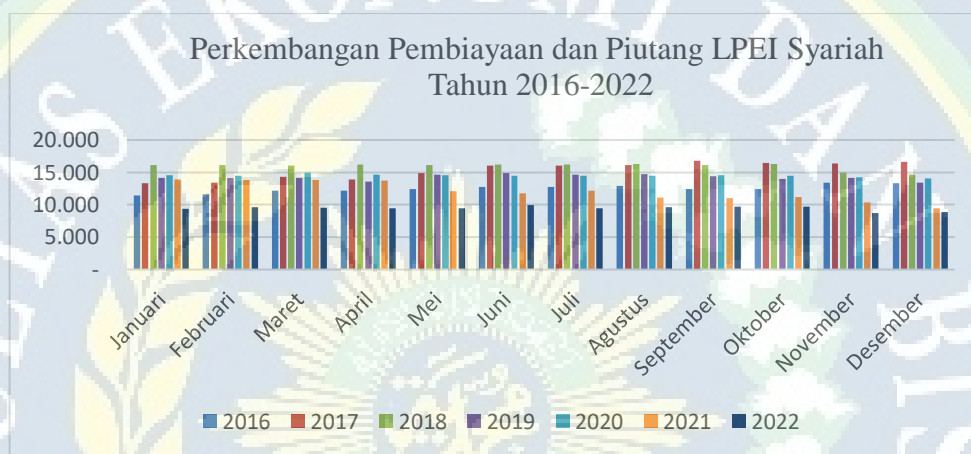
Berdasarkan gambar diatas perkembangan nilai tukar USD terhadap Rupiah sangat berfluktuatif. Hipotesis hubungan antara nilai tukar rupiah dan dolar. Kurs terjadi depresiasi, khususnya nilai uang lokal berkurang maka bahwa nilai mata uang tunai meningkat (harganya), menyebabkan ekspor bertambah dan impor berkurang disebut sistem kurs mengambang. Mata uang asing memiliki pengaruh dengan volume ekspor. Dengan asumsi skala pertukaran dolar positif (naik), kuantitas ekspor juga akan naik (Sukirno, 2002).

Penelitian terdahulu tentang hubungan nilai tukar terhadap ekspor telah dilakukan dalam penelitian Sugiharti. *et al* (2020), Mauliana. *et al* (2020), Rahmawati & Djatnika (2020), Rusmita & Cahyono (2016), Anshari. *et al* (2017), Fadillah. *et al* (2022), Priyono & Widyawati (2019), Isya Rasyid & Suprihhadi (2020) hasil nilai tukar berpengaruh signifikan bagi ekspor. Namun disisi lain, penelitian Iqbal. *et al* (2020), Iacovone. *et al* (2019), Naptania. *et al* (2022), Al Mustofa. *et al* (2020), Rezandy & Yasin (2021), Ngondo & Khobai (2018), Thi Thuy & Thi Thuy (2019) menyebutkan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan bagi ekspor.

Industri Keuangan dapat mendorong usaha-usaha yang berpartisipasi dalam perdagangan ekspor Indonesia, antara lain memberi pendanaan ekspor, memberi jaminan ekspor, dan asuransi ekspor ketika pengapalan (Setiawan, 2006). Lembaga keuangan syariah non-bank dapat menjadi pilihan lain adalah Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesian *Eximbank* menjadi salah satu IKNB syariah serta Lembaga Keuangan Khusus berdiri oleh pemerintah selaras dengan Undang-Undang RI No.2 Tahun 2009 perihal LPEI. Motivasi di balik pendirian LPEI adalah untuk menggairahkan program ekspor nasional. Diharapkan semakin banyak pembiayaan syariah yang disalurkan akan meningkatkan ekspor Indonesia. LPEI diklasifikasikan sebagai unit khusus syariah karena melakukan dua standar dalam pelaksanaannya, yaitu konvensional dan syariah (Rahmawati dan Djatnika, 2020).

LPEI mewadahi fasilitas pembiayaan dengan prinsip syariah. Terkait pembiayaan syariah, sejauh ini akad pendukung syariah yang dilakukan LPEI

dengan nasabah dominan akad *murabahah*. Meski Divisi Pembiayaan Syariah LPEI memberikan akad pembiayaan Syariah selain *murabahah*, seperti *qardh*, *ijarah muntahiyah bit tamlik*, *wakalah bil ujarah* (anjak piutang syariah) dan *musyarakah*, belum dilakukan secara baik. Untuk situasi LPEI belum meningkatkan potensi pembiayaan syariah melalui diversifikasi produk pembiayaan syariah bagi nasabah (Mahrus dan Yulianto, 2017).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2016-2022 (Data diolah peneliti)

Gambar 1.4 Perkembangan Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah Tahun 2016-2022

Berdasarkan gambar diatas perkembangan aset pembiayaan dan piutang sangat berfluktuatif. Namun selama pandemi Covid-19 mulai Desember 2019-2022 pada pembiayaan dan piutang perusahaan pada aset LPEI Syariah mengalami penurunan, sehingga ketika permintaan pembiayaan meningkat maka aset perusahaan bertambah karena masuknya piutang pembiayaan, namun sebaliknya ketika adanya penurunan permintaan pembiayaan maka aset perusahaan menurun. Penurunan daya beli individu dan transaksi ekspor yang berfluktuatif menjadi alasan turunnya kinerja perusahaan (Saputra. *et al.*,2021). Kenyataan yang terjadi pemberian pembiayaan ekspor menggunakan konsep syariah masih rendah dibandingkan

bunga. Selain itu, sesuai lembaga keuangan adalah lembaga yang memberi kredit atau pendanaan. Pembiayaan yang utama kegiatan bisnis adalah memberi dampak *multiplayer* namun lembaga keuangan syariah lebih banyak memberikan pembiayaan konsumtif.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh pembiayaan terhadap ekspor telah dilakukan dalam penelitian Rahmawati & Djatnika (2020), menunjukkan bahwa hasil pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan bagi ekspor. Namun disisi lain, penelitian Rusmita & Cahyono (2016), dan Nur'ainiyyah, *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa hasil pembiayaan tidak memiliki pengaruh signifikan bagi ekspor.

Hasil dari penelitian sebelumnya kurang meyakinkan dikarenakan masih terdapat kontroversi dampak nyata dari penelitian dari penulis. Beberapa penulis menyebutkan bahwa variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap ekspor. Maka penelitian dilakukan melengkapi penelitian pada sebelumnya dengan kontribusi literatur ekonomi dan memberikan wawasan dan data terbaru untuk memahami pengaruh inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah terhadap Ekspor Indonesia dalam periode 2016-2022.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah terhadap ekspor Indonesia dalam periode 2016-2022 yang dimana dalam tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang membuat mobilisasi manusia terhambat dan membuat perekonomian kurang berjalan baik seperti biasanya.

Sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Pembiayaan Dan Piutang LPEI Syariah Terhadap Ekspor Indonesia Periode 2016 - 2022**”.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, diidentifikasi beberapa beberapa masalah yakni:

1. Perkembangan ekspor Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dalam ekonomi modern kondisi perekonomian sangat dipengaruhi oleh jumlah perdagangan luar negerinya dan neraca perdagangannya. Namun terdapat juga peluang dan tantangan bagi eksportir untuk melakukan ekspor produknya yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN, perdagangan bebas dan ditahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 pertama kali yang membuat mobilitas masyarakat terbatas dan membuat perekonomian antar negara terhambat karena kebijakan di setiap negara dan pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah pusat.
2. Inflasi sejak tahun 2018-2021 mengalami penurunan, namun penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yang disebabkan oleh Covid-19, Pemberdayaan UMKM dan ekportir tidak dapat dipisahkan dari inflasi karena terkait dengan pasokan bahan baku, proses pembuatan, alat-alat yang digunakan, biaya transportasi, *output*, dan harga penjualan. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-impor adalah inflasi. Nilai tukar penting untuk kegiatan ekspor karena kegiatan ekspor produk di Indonesia

selalu memakai mata uang asing. Selain itu jika kurs mengalami depresiasi akan membuat ekspor bertambah dan impor lebih sering berkurang ini disebut sistem kurs mengambang. Nilai tukar valuta asing berhubungan dengan kuantitas ekspor.

3. Industri Keuangan dapat mendorong usaha-usaha yang berpartisipasi dalam ekspor Indonesia, antara lain memberi pembiayaan ekspor, jaminan ekspor, dan asuransi ekspor ketika pengapalan. LPEI hadir untuk mendorong program ekspor nasional. Namun kenyataannya, pembiayaan ekspor prinsip syariah masih rendah dari pada prinsip bunga. Lembaga keuangan adalah lembaga yang memberi kredit atau pembiayaan. Pembiayaan yang utama adalah memberikan efek *multiplayer* namun lembaga keuangan syariah lebih banyak memberikan pembiayaan konsumtif.

Secara langsung maupun tidak langsung, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam variabel makroekonomi. Beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah tenaga kerja, jumlah uang beredar, kurs, jumlah ekspor-impor, jumlah konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, inflasi, UMKM, pembiayaan yang disalurkan, investasi dan lain-lain.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Memperjelas dan mendapatkan pokok pembahasan rinci dan tidak keluar dari pokok pembahasan, pembatasan masalah yang akan dibahas hanya pada tiga variabel makro saja, yakni variabel bebas (x_1) adalah Inflasi, (x_2) adalah nilai tukar, dan (x_3) adalah pembiayaan dan piutang LPEI Syariah serta variabel terikat (y) adalah ekspor Indonesia. Objek penelitian adalah inflasi, nilai tukar, pembiayaan

dan piutang LPEI Syariah, dan ekspor Indonesia yang dapat dilihat dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI) dengan data penelitian periode tahun 2016 - 2022.

1.2.3 Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia secara parsial?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia secara parsial?
3. Apakah pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia secara parsial?
4. Apakah inflasi, nilai tukar dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia secara parsial.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia secara parsial.

4. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, sehingga mendapatkan gambaran realitas sesuai fakta dilapangan dengan teori yang berkembang. Penulis juga berharap penelitian ini sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian yang lebih besar dan memperluas wawasan mengenai permasalahan makroekonomi yang ada di Indonesia.
2. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa apabila ingin membuat penelitian mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah terhadap ekspor Indonesia.
3. Manfaat pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah terhadap ekspor Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu

Penelitian Rusmita dan Cahyono (2016) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh variabel ekonomi makro, pembiayaan dari bank umum syariah dan IKNB syariah terhadap ekspor Indonesia periode November 2013-April 2016 menunjukkan bahwa BUS dan IKNB Syariah tidak berpengaruh pada ekspor Indonesia. Karena pembiayaan masih bersifat konsumtif. Selain itu inflasi tidak berpengaruh sedangkan kurs rupiah pada dolar berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiganda. *et al* (2017) bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi hubungan antara ekspor dan inflasi di Kenya dengan analisis ekonometrika gabungan. Menggunakan data *time series* bulanan dari Bank Sentral Kenya untuk 132 bulan antara Januari 2005 dan Desember 2015 menunjukkan hasil bahwa inflasi memiliki hubungan positif jangka panjang yang signifikan dengan total ekspor, terjadi peningkatan persentase total ekspor meningkatkan inflasi jangka panjang di Kenya sebesar 1,39%. Dalam jangka pendek, nilai ekspor total masa lalu mempengaruhi inflasi secara negatif dan terdapat kausalitas searah dari total ekspor terhadap inflasi.

Penelitian yang dilakukan Ari Putra dan Sutrisna (2017) bertujuan mengetahui pengaruh produksi dan inflasi pada ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Data sekunder menggunakan metode analisis jalur. Hasil menyebutkan produksi dan inflasi berpengaruh pada ekspor. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak

langsung adalah produksi pada pertumbuhan ekonomi dari ekspor dan inflasi tidak berpengaruh tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi pada ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Anshari. *et al* (2017) untuk mengetahui hubungan antara nilai tukar dan inflasi pada ekspor di negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) periode 2012-2016 bahwa secara simultan inflasi dan kurs berpengaruh signifikan pada nilai ekspor di negara ASEAN-5. Secara parsial depresiasi kurs tidak berpengaruh signifikan pada ekspor Indonesia, Malaysia, dan Singapura sedangkan berpengaruh signifikan di Filipina. Hasil lainnya Inflasi hanya berpengaruh signifikan di Filipina.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed. *et al* (2018) bertujuan untuk mengkaji hubungan antara inflasi, ekspor dan impor dalam perspektif dari ekonomi Pakistan. Menggunakan data CPI bulan ke bulan (indikator inflasi), impor dan ekspor dari Juli 2001 sampai Juni 2017 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang 1% peningkatan ekspor dan impor menyebabkan 0,63% dan Kenaikan 0,57% pada IHK (inflasi) secara bersamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngondo dan Khobai (2018) melihat dampak nilai tukar pada ekspor di Afrika Selatan antara periode 1994 hingga 2016 dan untuk menetapkan apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara ekspor dan nilai tukar. Menunjukkan hasil nilai tukar memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan ekspor di Afrika Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iacovone. *et al* (2019) bertujuan untuk dampak krisis perbankan terhadap ekspor manufaktur, memanfaatkan fakta bahwa sektor-sektor berbeda dalam kebutuhan untuk pembiayaan eksternal, dengan menganalisis

147 episode krisis perbankan dan memisahkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekspor dari dampaknya misalnya, guncangan permintaan, guncangan nilai tukar. Menggunakan data dari 160 negara maju dan berkembang selama 1970–2012 menunjukkan bahwa Efek negatif dan signifikan dari krisis perbankan pada pertumbuhan ekspor, dengan sektor-sektor yang lebih bergantung pada keuangan perbankan tumbuh sebesar 14 persen lebih rendah dari sektor yang kurang bergantung keuangan eksternal selama krisis. Hasil ini kuat untuk dikendalikan faktor lain seperti perkembangan keuangan, perkembangan keseluruhan, krisis mata uang, guncangan permintaan, dan guncangan spesifik industri yang mungkin juga terjadi mempengaruhi pertumbuhan ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Thi Thuy dan Thi Thuy (2019) bertujuan untuk menyelidiki dampak volatilitas nilai tukar terhadap ekspor di Vietnam menggunakan data triwulanan kuartal pertama tahun 2000 sampai kuartal empat tahun 2014. Hasil menunjukkan bahwa Volatilitas nilai tukar tidak mempengaruhi volume ekspor pada jangka panjang. Depresiasi mata uang domestik mempengaruhi ekspor secara negatif pada jangka pendek, namun mempengaruhi jangka panjang. Peningkatan pendapatan riil negara asing menurunkan volume ekspor Vietnam.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyono dan Widyawati (2019) untuk mengetahui hubungan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar terhadap ekspor karet Indonesia tahun 2007-2013 menunjukkan hasil bahwa, nilai tukar mata uang, Produk Domestik Bruto, inflasi berpengaruh signifikan pada ekspor karet Indonesia adalah nilai tukar mata uang dan inflasi.

Penelitian oleh Iqbal. *et al* (2020) mengetahui hubungan antara cuaca, wabah Covid-19 di Wuhan dan ekonomi Tiongkok. Menggunakan data harian yang dikumpulkan dari 21 Januari 2020 hingga 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa Nilai tukar RMB dan Covid-19 menunjukkan koherensi fase keluar pada titik frekuensi waktu tertentu yang menunjukkan dampak negatif namun terbatas dari wabah Covid-19 di Wuhan pada ekonomi ekspor Tiongkok. Hasil ini dapat memiliki implikasi kebijakan yang penting untuk pengendalian penyebaran Covid-19 dan manajemen ekonomi makro sehubungan dengan perubahan cuaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti. *et al* (2020) bertujuan melihat dampak volatilitas nilai tukar pada komoditas ekspor utama Indonesia ke negara tujuan ekspor, yaitu Jepang, China, Korea Selatan, India dan Amerika Serikat dengan data bulanan periode tahun 2006 sampai 2018 bahwa volatilitas nilai tukar memiliki berpengaruh signifikan pada ekspor komoditas dengan kode 26 (bijih), 38 (kimia), 40 (karet), dan 47 (bubur kayu) ke India, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Jepang, jangka pendek ataupun jangka panjang. Nilai tukar volatilitas ekspor ke China berdampak ke barang plastik (kode 39), meskipun banyak barang yang mengalami negatif dampak depresiasi nilai tukar. Di India, volatilitas nilai tukar mempengaruhi jumlah ekspor terbesar komoditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mauliana. *et al* (2020) bertujuan untuk mengetahui keseimbangan jangka pendek antara inflasi dan nilai tukar pada ekspor di negara ASEAN-8 (Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia, Singapura, Vietnam, Laos, Indonesia dan Thailand) periode tahun 1990 hingga 2017 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang inflasi dan nilai tukar mempengaruhi kegiatan ekspor di

negara ASEAN-8, sedangkan inflasi berpengaruh dominan pada ekspor dalam jangka pendek. Membuktikan bahwa inflasi besar mempengaruhi pertumbuhan stabilitas perdagangan, apabila biaya barang dan jasa terus meningkat dalam mekanisme pasar maka akan berdampak ke peningkatan konsumsi masyarakat.

Penelitian oleh Rahmawati dan Djatnika (2020) bahwa pengaruh pembiayaan yang disalurkan melalui Devisa Bank Syariah, pembiayaan syariah LPEI, inflasi dan nilai tukar secara simultan dan parsial ekspor Indonesia tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan hasil bahwa secara bersamaan pembiayaan disalurkan oleh Bank Devisa Syariah, pembiayaan LPEI syariah, inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan pada ekspor Indonesia. Sebagian pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah devisa dan inflasi tidak mempengaruhi ekspor Indonesia. Pembiayaan syariah dan nilai tukar LPEI berpengaruh signifikan pada ekspor masyarakat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Mustofa. *et al* (2020) bertujuan untuk mengkaji dampak ekonomi makro faktor perdagangan antara Indonesia dan negara-negara intra-OKI. Pada penelitian ini variabel makroekonomi terdiri dari *country risk*, inflasi, nilai tukar, harga minyak, dan pertumbuhan ekonomi. Menggunakan data tahunan dari 1986 sampai 2016 hasil menunjukkan bahwa *Risk*, nilai tukar, inflasi, harga minyak, dan pertumbuhan ekonomi memainkan peran yang tidak signifikan dalam menentukan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara Islam. Namun, harga minyak adalah satu-satunya variabel yang menunjukkan kontribusinya terhadap perdagangan antara Indonesia dan negara-negara intra-OKI.

Penelitian yang dilakukan oleh Isya Rasyid dan Suprihhadi (2020) bertujuan untuk menguji hubungan nilai tukar, inflasi dan hedging pada nilai ekspor periode 2013-2016 menunjukkan nilai tukar mempengaruhi nilai ekspor, inflasi tidak mempengaruhi signifikan pada nilai ekspor. Hedging tidak mempengaruhi signifikan pada nilai ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Okpe dan Ikpesu (2021) untuk mengetahui tingkat inflasi mempengaruhi impor dan ekspor pangan di Nigeria. Menggunakan data tahun 1981 hingga 2017 menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi impor pangan secara positif di dalam negeri. Selain itu, inflasi tidak mempengaruhi ekspor dalam negeri.

Penelitian Rezandy dan Yasin (2021) bertujuan melihat pengaruh variabel nilai tukar, PDB dan inflasi pada nilai ekspor non -migas di Indonesia periode 2010-2020 menunjukkan hasil nilai tukar tidak berpengaruh signifikan, Inflasi tidak berpengaruh, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh dan signifikan pada nilai ekspor non-migas di Indonesia.

Penelitian Nur'ainiyah. *et al* (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Bank Devisa Syariah, pembiayaan syariah LPEI, dan Penanaman Modal Asing (PMA) baik parsial maupun simultan pada ekspor industri pengolahan nonmigas Indonesia periode 2013–2020. Hasil secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh pada ekspor industri pengolahan nonmigas Indonesia. Secara parsial pembiayaan syariah LPEI dan *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh signifikan. Pembiayaan Bank Devisa Syariah secara parsial berpengaruh dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Naptania. *et al* (2022) untuk mengetahui hubungan inflasi dan nilai tukar pada ekspor di lima negara ASEAN (Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand, dan Filipina) periode tahun 2010-2020 menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh dan signifikan pada ekspor di lima negara ASEAN, yang berarti jika inflasi atau nilai tukar di negara meningkat maka ekspor menurun dan sebaliknya. Jadi, faktor ekonomi makro yang ada di suatu negara tetap harus diperhatikan dan diperhatikan juga dalam kegiatan perdagangan internasional.

Penelitian Fadillah. *et al* (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetris nilai tukar rupiah pada nilai ekspor pertanian Indonesia dan analisis nilai ekspor pertanian Indonesia dipengaruhi ketika rupiah depresiasi atau apresiasi menggunakan data tahun 2006-2020 menunjukkan hasil terdapat pengaruh asimetris nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor pertanian Indonesia dan perubahan nilai ekspor pertanian Indonesia lebih responsif dipengaruhi ketika rupiah apresiasi dibanding dengan ketika rupiah terjadi depresiasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rusmita dan Cahyono (2016)	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Pembiayaan Dari Bank Umum	BUS dan IKNB Syariah belum mempengaruhi ekspor di Indonesia. inflasi memiliki tidak berpengaruh, kurs

		Syariah Dan IKNB Syariah Terhadap Ekspor Indonesia periode November 2013- April 2016	rupiah pada dolar justru berpengaruh.
2.	Kiganda. <i>et al.</i> , (2017)	<i>The Relationship between Exports and Inflation in Kenya: An Aggregated Econometric Analysis</i>	Inflasi memiliki hubungan positif jangka panjang yang signifikan dengan total ekspor, terjadi peningkatan persentase total ekspor meningkatkan inflasi jangka panjang di Kenya sebesar 1,39%. Dalam jangka pendek, nilai ekspor total masa lalu mempengaruhi inflasi secara negatif dan terdapat kausalitas searah dari total ekspor terhadap inflasi.
3.	Ari Putra dan Sutrisna (2017)	Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap	Produksi dan inflasi berpengaruh pada ekspor dan pertumbuhan ekonomi lalu

		Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	produksi tidak langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi pada ekspor dan inflasi tidak langsung tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dari ekspor.
4.	Anshari. <i>et al.</i> , (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs terhadap Ekspor Di Negara ASEAN 5 Periode Tahun 2012-2016	Secara simultan inflasi dan kurs berpengaruh signifikan pada nilai ekspor di negara ASEAN-5. Secara parsial depresiasi kurs tidak berpengaruh signifikan pada ekspor negara Malaysia, Singapura, dan Indonesia namun berpengaruh signifikan di Filipina. variabel Inflasi hanya berpengaruh signifikan di Filipina.
5.	Ahmed. <i>et al.</i> , (2018)	<i>An Empirical Analysis Of Export, Import,</i>	Dalam jangka panjang 1% peningkatan ekspor dan impor menyebabkan 0,63%

		<i>And Inflation: A Case Of Pakistan</i>	dan Kenaikan 0,57% pada IHK (inflasi) secara bersamaan.
6.	Ngondo dan Khobai (2018)	<i>The impact of exchange rate on exports in South Africa</i>	Nilai tukar signifikan tidak berpengaruh pada ekspor di Afrika Selatan.
7.	Iacovone. <i>et al.</i> , (2019)	<i>Banking Crises And Exports: Lessons From The Past</i>	Efek negatif dan signifikan dari krisis perbankan pada pertumbuhan ekspor, dengan sektor-sektor yang lebih bergantung pada keuangan perbankan tumbuh sebesar 14 persen lebih rendah dari sektor yang kurang bergantung keuangan eksternal selama krisis.
8.	Thi Thuy dan Thi Thuy (2019)	<i>The Impact of Exchange Rate Volatility on Exports in Vietnam: A</i>	Volatilitas nilai tukar tidak berpengaruh pada volume ekspor jangka panjang. Depresiasi mata uang domestik mempengaruhi ekspor secara negatif pada

		<i>Bounds Testing Approach</i>	jangka pendek, tetapi berpengaruh dalam jangka panjang. peningkatan pendapatan riil negara asing menurunkan volume ekspor Vietnam.
9.	Priyono dan Widyawati (2019)	Pengaruh PDB, Nilai Tukar, Inflasi Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode 2007-2013	Produk domestik bruto, nilai tukar mata uang, Inflasi, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia adalah nilai tukar mata uang dan Inflasi.
10.	Iqbal, et al., (2020)	<i>The Nexus Between COVID-19, Temperature And Exchange Rate In Wuhan City: New Findings From Partial And Multiple Wavelet Coherence</i>	Nilai tukar RMB dan COVID-19 menunjukkan koherensi fase keluar pada titik frekuensi waktu tertentu yang menunjukkan dampak negatif namun terbatas dari wabah Covid-19 di Wuhan pada ekonomi ekspor Tiongkok.

11.	Sugiharti. <i>et al.</i> , (2020)	<i>The Impact Of Exchange Rate Volatility On Indonesia's Top Exports To The Five Main Export Markets</i>	Volatilitas nilai tukar berpengaruh signifikan pada ekspor komoditas.
12.	Mauliana. <i>et al.</i> , (2020)	<i>Export Analysis: Authority Of Inflation and Exchange Rate In Asean-8</i>	Dalam jangka panjang nilai tukar dan inflasi berpengaruh dominan pada kegiatan ekspor di negara ASEAN-8, sedangkan inflasi berpengaruh dominan terhadap ekspor dalam jangka pendek.
13.	Rahmawati dan Djatnika (2020)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Variabel Makro Ekonomi Pada Ekspor Indonesia	Secara bersamaan pembiayaan disalurkan oleh Bank Devisa Syariah, pembiayaan LPEI syariah, nilai tukar dan inflasi signifikan berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Sebagian pembiayaan yang

		(Studi Pada BUS Devisa dan LPEI)	disalurkan Bank Syariah devisa dan inflasi tidak berpengaruh pada ekspor Indonesia. Pembiayaan syariah dan nilai tukar LPEI berpengaruh signifikan pada ekspor masyarakat Indonesia.
14.	Al Mustofa. <i>et al.</i> , (2020)	<i>Macroeconomy Impacts On International Trade Between Indonesia And Islamic Countries</i>	<i>Risk</i> , inflasi, nilai tukar, harga minyak, dan pertumbuhan ekonomi memainkan peran yang tidak signifikan dalam menentukan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara Islam. Namun, harga minyak adalah satu-satunya variabel yang menunjukkan kontribusinya terhadap perdagangan antara Indonesia dan negara-negara intra-OKI.
15.	Isya Rasyid dan Suprihhadi (2020)	Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Hedging	Nilai tukar berpengaruh pada nilai ekspor, inflasi tidak signifikan

		Terhadap Nilai Ekspor Komoditi Di Indonesia Tahun 2013 – 2016	mempengaruhi pada nilai ekspor. Hedging berpengaruh tidak signifikan pada nilai ekspor.
16.	Okpe dan Ikpesu (2021)	<i>Effect Of Inflation On Food Imports And Exports</i>	Inflasi mempengaruhi impor pangan secara positif di dalam negeri. Selain itu, bahwa inflasi tidak berdampak terhadap ekspor di dalam negeri.
17.	Rezandy dan Yasin (2021)	Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia	Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, Inflasi tidak berpengaruh, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor non-migas di Indonesia.
18.	Nur'ainiyyah. <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Pembiayaan BUS Devisa, Pembiayaan Syariah LPEI,	Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap ekspor industri pengolahan non-migas Indonesia. Sedangkan

		dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Ekspor Industri Pengolahan Nonmigas Indonesia	secara parsial pembiayaan syariah LPEI dan FDI tidak berpengaruh signifikan. Pembiayaan Bank Devisa Syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.
19.	Naptania. <i>et al.</i> , (2022)	<i>Analysis Of The Effect Of Inflation And Exchange Rate On exports In 5-Year Asean Countries (Years 2010–2020)</i>	Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor di lima negara ASEAN.
20.	Fadillah. <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Asimetris Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Sektor Pertanian Indonesia	Terdapat pengaruh asimetris nilai tukar rupiah pada nilai ekspor pertanian Indonesia dan nilai ekspor pertanian Indonesia lebih responsif ketika rupiah apresiasi daripada ketika rupiah depresiasi.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut.

1. Variabel bebas atau independen yang digunakan ada 3 variabel, yaitu inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah.
2. Variabel terikat atau dependen yang digunakan peneliti adalah ekspor Indonesia.
3. Rentang waktu penelitian ini adalah dari periode tahun 2016-2022.
4. Objek penelitiannya adalah tingkat inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berdasarkan data yang dapat dilihat dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI).

2.2 Telaah Pustaka

2.2.1 Grand Teori

Perdagangan Internasional dibagi menjadi dua. Pertama bahwa negara dalam kegiatan ekspor memiliki sumber daya yang tidak sama. Kedua, bahwa negara dengan ekspor sama aktifnya dalam menghasilkan produk tertentu dalam jumlah besar dan berkualitas. Sehingga perdagangan Internasional adalah perdagangan antar negara dengan kegiatan ekspor dan impor yang sangat mempengaruhi pendapatan negaranya. Perdagangan internasional mencakup transaksi antar negara dan peraturan sesuai hukum internasional (Basri. *et al.*, 2010). Berikut merupakan teori perdagangan internasional:

1. Teori Ekonomi Klasik

Adam Smith pada bukunya “*An Inquiry into the nature and Causes of Wealth of the Nation*” mengatakan bahwa suatu negara akan bekerja dalam

pengembangan jenis produksi pada jenis produk yang memiliki keuntungan tetap dan tidak menciptakan atau mengimpor barang lain dan tidak memiliki keunggulan diatas negara lainnya yang menghasilkan produk serupa. Dalam teori ekonomi klasik, ekonomi berantung pada kerangka kerja yang diizinkan dikenal "*Laissez Faire*" berarti memiliki kemampuan ke tingkat seimbang hingga terjadi "*Full Employment*" atau kesempatan kerja penuh. Pemerintah tidak harus menengahi dalam ekonomi kecuali pada penegakan hukum, keamanan, dan peningkatan infrastruktur. Biaya barang oleh produsen dan pelanggan. Standar ideologi mengajarkan peluang dan mempertahankan ketenangan manusia. Tingkat upah ditentukan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dengan asumsi angkatan kerja besar, upah yang diberikan akan berkurang begitu sebaliknya. *The Invisible Hand* atau tangan yang tidak terlihat adalah bagian dari kerangka pasar bebas yang mengkoordinasikan keputusan ekonomi.

2. Teori Ekonomi Neo-Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan adalah dua ekonom yang memelopori hipotesis ini. Teori Neo Klasik bahwa ekspor dan impor dan modal global umumnya akan pengiriman laba dalam suatu negara dan antar negara. Model Solow Swan adalah komponen perkembangan penduduk, pengumpulan modal, kemajuan teknologi dan hasil yang terkait satu sama lain. cara yang paling umum untuk menyesuaikan unsur-unsur seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi.

Di dalam asumsi klasik bahwa unsur variabel bersifat konstan sehingga drajat produksi capai tingkat “*Full Employment*” tidak ada kemungkinan “kelebihan” dan “kekurangan” produksi. Dengan kondisi *full employment* telah tercapai bahwa perekonomian akan memburuk dan akhirnya perekonomian akan substem ekonomi yang statis dan sulit. Keuntungan ekonomi neoklasik adalah bagaimana biaya dan jumlah yang dihasilkan muncul dalam menetapkan perekonomian, dapat dipahami biaya naik dan turun atau membatasi monopoli pasokan untuk menambah keuntungan.

3. Teori Modern

Teori Heckscher-ohlin merupakan penyempurnaan teori Ricardo tentang penambahan berbagai kualitas produksi. Manfaat komparatif suatu negara atas negara lainnya dari kekayaan unsur-unsur produksi baik tenaga kerja atau modal. Temuan mendasar teori H-O mereduksi fakta bahwa suatu memiliki tenaga kerja yang berlimpah serta mem-produksi dan meng-ekspor barang terkonsentrasi pada kerja internsif. Sementara itu, negara dengan modal berlimpah akan megekspor barang dagangan yang meningkat modal.

Teori Modern menggunakan dua kurva. Pertama adalah kurva *isocost* yaitu kurva jumlah biaya pembuatan serupa dan kurva *isoquant* yaitu kurva jumlah kuantitas produk serupa. Berdasarkan teori ekonomi mikro, kurva *isocost* menyatukan kurva *isoquant* di titik ideal. Biaya tertentu akan memperoleh item maksimal atau biaya minimal didapatkan dalam jumlah produk sebagian. Perbedaan efisiensi ini karena banyaknya dan luasnya unsur

penciptaan yang diklaim (*Endowment factors*) setiap negara. *Endowment factor* adalah tanggung jawab unsur-unsur ciptaan di dalam suatu negara.

2.2.2 *Maqashid Syariah*

Maqashid Syari'ah terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* yang menunjuk kepada tujuan, sasaran, hal yang diminati, atau tujuan akhir (Jauhar, 2010). *Syari'ah* secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat juga dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Al-Qur'an menggunakan kata *syariah* untuk menunjuk pengertian jalan yang terang dan nyata untuk mengantarkan manusia kepada keselamatan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

Dikalangan ulama ushul fiqh, *maqashid Syariah* didefinisikan sebagai makna dan tujuan yang dikehendaki *syara'* dalam mensyariatkan suatu hukum bagi kemaslahatan umat manusia, disebut juga dengan *asrar asy-syari'ah* yaitu rahasia-rahasia yang terdapat di balik hukum yang ditetapkan oleh *syara'*, berupa kemaslahatan bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat (Abdul Aziz Dahlan, et al, 1996). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kandungan *maqashid syariah* adalah kemaslahatan. Kemaslahatan itu, melalui *maqashid syariah* tidak hanya dilihat dalam arti teknis belaka, akan tetapi dalam upaya dinamika dan pengembangan hukum dilihat sebagai sesuatu yang mengandung nilai filosofis dari hukum-hukum yang *disyari'atkan* Tuhan terhadap manusia. Kemaslahatan global menjadi unsur aksiologis (*maqasid*) ekonomi politik Islam. Menurut Thohir Ibnu Asur, pada prinsipnya semua ajaran *syari'ah* khususnya Islam

datang dengan membawa misi kemaslahatan bagi manusia di dunia dan akhirat (Asur, 1978).

Dalam konteks *maqashid al-syariah*, semakin kacaunya stabilitas perekonomian dunia mengancam eksistensi *al-kulliyât al-khams* yang harus dilindungi. Pertama, *hifdz al-dîn* (Perlindungan terhadap keyakinan agama), Islam mengajarkan umat manusia untuk berupaya menjaga akidah. Dalam perdagangan internasional maka secara otomatis harus banyak *bermuamalah* dengan negara-negara lain sehingga penting untuk memahami pokok-pokok hubungan dengan *non-muslim* dengan berbuat adil dan berlaku adil yang harus dilaksanakan sesama manusia dan mungkin bisa menjadi daya tarik pelaku usaha dari negara lain untuk mempelajari Islam dengan salah satu jalur yang dapat ditempuh adalah melalui perdagangan antar negara. Kedua, *hifdz al-nafs* (Perlindungan terhadap keselamatan jiwa), Islam mengajarkan untuk memelihara dan menghormati keamanan dan keselamatan diri manusia, Salah satu hak yang seharusnya didapat manusia adalah, hak bekerja dan berprestasi. Pada perdagangan internasional satu hal yang perlu diingat juga adalah daya saing yang akan semakin kompetitif. Masyarakat mau tak mau harus meningkatkan daya saing tersebut agar tidak kalah dengan pelaku usaha. Ketiga, *hifdz al-âql* (Perlindungan terhadap eksistensi akal), akal adalah dimensi paling penting dalam kehidupan manusia, Pada perdagangan internasional persaingan tidak lagi terbatas pada internal negara, tetapi telah terintegrasi dan mengglobalisasi secara luas, Dalam bidang usaha perdagangan dan jasa, para pelaku usaha juga akan termotivasi untuk meningkatkan mutu, baik pada barang, maupun individu pelaku itu sendiri harus mempelajari trik dan strategi jitu

dalam menghadapi arus globalisasi ini. Keempat, *Hifdz al-nasl* (Perlindungan terhadap keturunan), Islam mengajarkan untuk memelihara dan menghormati sistem keluarga (keturunan), Pada Perdagangan internasional menyadari bahwa kerjasama-kerjasama yang dibentuk di dalam antar negara merupakan wujud dari membangun kebersamaan. Kelima, *Hifdz al mâl* (Perlindungan terhadap harta); Islam mengajarkan untuk menjamin perkembangan ekonomi masyarakat yang stabil, menciptakan keseimbangan (*equilibrium*) yang menghasilkan stabilitas dan tatanan perekonomian yang tangguh, dan terhindar dari krisis.

Konskuensi logis dari prinsip ini telah memberikan pemahaman bahwa dalam konteks instabilitas, krisis, resesi, *economic contagion* (*mafsadah*) yang terjadi pada aspek perekonomian adalah satu hal yang kontradiktif, karena bisa berakibat fatal pada ketidakseimbangan, bahkan keberlangsungan kehidupan manusia. Ketidakseimbangan yang disebabkan oleh kekacauan arus perdagangan (ekspor dan impor) banyak memicu berbagai Negara untuk melakukan devaluasi terhadap mata uang domestiknya. Akhirnya berdampak pada ketidakpastian dalam pembayaran perdagangan internaional (*balance of payment*). Krisis moneter yang berkepanjangan membuat kehidupan manusia semakin sempit dari limpahan rezki untuk tetap bertahan, seperti lantaran di-PHK, dan lain-lain. Faktor ekonomi merupakan faktor fundamental dalam menciptakan keamanan, kemakmuran dan kesejahteraan. Selain itu, faktor ekonomi menduduki posisi strategis dalam keberlangsungan keluarga. Keberlangsungan untuk membina keluarga dan menjaga keturunan dan generasi terbaik di masa yang akan datang.

2.2.3 Definisi Ekspor

Dua aspek yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan total *output* Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan penduduk. Peningkatan *output* Produk Domestik Bruto (PDB) hasil dapat diwujudkan jika tersedia pasar global untuk wadah produksi. Pasar global didapat dengan mengarahkan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu kegiatan ekspor dan impor. Ekspor adalah upaya untuk menjual komoditas ke negara lain. Suatu negara akan mengekspor produk dan jasanya ketika produksi menggunakan unsur produksi yang murah dan melimpah atau spesialisasi negara. Tindakan ini akan membantu negara untuk meningkatkan pendapatan nasional, pembangunan, dan peningkatan ekonomi (Al Mustofa. *et al.*, 2020).

Selain itu teori ekspor, menurut (Wardhana,A, 2016) ekspor adalah perpindahan atas pemilikan produk yang dimulai satu negara ke negara lainnya, sebagian besar selama waktu yang dihabiskan untuk kegiatan perdagangan. Daya saing perdagangan ekspor adalah kunci dalam memenuhi pasar internasional. Kapasitas untuk menghasilkan produk dan berdagang adalah unsur yang menyebabkan ekonomi tingkat tinggi, dan kapasitas ini jelas harus didukung oleh inovasi, sehingga memiliki modal sebagai mesin atau perangkat mekanis sangatlah penting (Anon, 2015).

Konsep ekonomi penting melibatkan perdagangan internasional dan keuangan. Perdagangan produk dan jasa internasional untuk pertumbuhan taraf keadaan dengan ekspor dan impor produk dan jasa. Ekonomi modern sangat dipengaruhi oleh jumlah perdagangan luar negerinya dan neraca dagangannya

(Khan, 2011). Unsur-unsur yang mempengaruhi ekspor dari sisi penawaran menurut (Lubis, 2010) adalah :

1. Di sektor pertanian, biaya item pertanian, batas produksi, kurs (*Real Effective Exchange Rate/REER*), impor bahan mentah atau bahan penolong dan biaya bahan bakar adalah pendekatan penawaran.
2. Sementara itu, biaya produk industri, batas produksi, kurs (*Real Effective Exchange Rate/REER*), impor komponen pembantu dan biaya bahan bakar minyak (BBM) penawaran ekspor disektor industri ditentukan.

Nilai ekspor adalah nilai semua barang dan tenaga kerja yang diekspor ke luar negeri ditentukan oleh permintaan luar negeri. Pelaksanaan ekspor dari tingkat nilai atau *volume* ekspor. Bagaimanapun, nilai ekspor tinggi hanya peningkatan komoditas ekspor negara. Ekspor adalah pilihan yang menggerakkan perekonomian (Hermanto dan Arief Daryanto, 2005).

2.2.3.1 Ekspor Perspektif Islam

Ekspor adalah upaya untuk menjual komoditas ke negara lain. Suatu negara akan mengekspor produk dan jasanya ketika produksi menggunakan unsur produksi yang murah dan melimpah atau spesialisasi negara. Ekspor penting bagi negara untuk pendapatan nasional, pembangunan, dan peningkatan ekonomi (Al Mustofa. *et al.*, 2020).

Dalam perspektif islam, Islam menunjukkan ketika mencari rezeki, Allah SWT telah meminta hamba-Nya untuk ke segala tempat di dunia, mencari karunia sebanyak-banyaknya yang bisa diharapkan secara positif, melakukan perdagangan internasional, dasarnya ekonomi Islam adalah ilmu memusatkan perhatian pada

tuntutan kehidupan individu untuk memenuhi kebutuhan keuangannya guna mencapai keridhaan Allah SWT. (Sarkaniputra, M., 2009), dimana firman-Nya dalam QS. Al Mulk: 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Yang artinya: *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”* (QS. Al Mulk: 15).

Perdagangan internasional adalah tindakan transaksi barang atau jasa yang diselesaikan oleh pelaku bisnis (Wulandari dan Lubis, 2019). Islam menghimbau para pendukungnya untuk berlomba-lomba mencari kebaikan. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 148 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlombalombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*(Q.S Al-Baqarah: 148).

Dasar bisnis pendekatan strategis melakukan latihan persaingan adil. Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma pada buku yang berjudul “Menggagas Bisnis Islami” bahwa persaingan bisnis dalam Islam ada tiga komponen yang wajib diperhatikan, yaitu:

- a. Pihak yang bersaing. Memberikan terbaik dalam bisnis

- b. Segi untuk persaingan. Menawarkan pelayananan terbaik, tidak memberi imbalan, mengontrol produk, jujur atas spesifikasi barang, dan tidak memberi sesuatu kepada individu atau kelompok bisnis.
- c. Produk yang dibersaingan. barang halal, tidak masuk akal untuk menetapkan biaya tambahan untuk mengurangi lawan, dan tempat bebas dari hal yang dilarang dan mengandung maksiat.

2.2.4 Definisi Inflasi

Inflasi secara harfiah sebagai naiknya tingkat harga umum barang dan jasa periode waktu tertentu (Septiatin. *et al.*,2016). Tergantung pada tingkatnya, inflasi dapat memiliki efek menguntungkan atau negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Inflasi ringan memiliki efek yang baik jika mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik, terlihat dari peningkatan pendapatan nasional, yang memiliki efek menguntungkan pada investasi dan tabungan penduduk. Sebaliknya, hiperinflasi akan berdampak negatif jika inflasi tidak terkendali atau berlebihan. Inflasi jenis ini menyebabkan kenaikan harga yang cepat, penurunan daya beli masyarakat, penurunan investasi, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi yang besar menimbulkan beban seluruh masyarakat. Inflasi mengurangi daya permintaan sesuatu mata uang akibatnya kemampuan publik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terus menjadi rendah. Laju inflasi yang tidak terkendali bisa menyulitkan dunia bisnis dalam mengambil keputusan bisnis, mengurangi minat masyarakat untuk menabung serta penanaman modal, membatasi perencanaan pembangunan oleh pemerintah, merubah struktur APBN ataupun APBD macam yang tidak mendukung perekonomian secara menyeluruh.

Secara umum para ekonom menyimpulkan bahwa inflasi merupakan sumber hilangnya daya beli uang terhadap harga produk dan jasa. Elastisitas permintaan dan penawaran barang dan jasa sehingga depresiasi. Terjadinya inflasi didasarkan pada dua jenis yakni dari faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan kelonjakan harga barang, sebagai berikut:

1. Internal

Penyebab masalah dari terjadinya inflasi ini berasal dari dalam negeri karena adanya tekanan dari salah satu variabel makro dan mikro ekonomi sehingga terjadinya dorongan kenaikan harga barang.

2. Eksternal

Penyebab masalah dari terjadinya inflasi ini berasal dari luar negeri, namun pengaruh atau dampaknya dapat dirasakan di dalam negeri karena memiliki hubungan yang erat sehingga harga-harga barang impor ikut mengalami kenaikan juga.

Inflasi sebagai suatu fenomena yang menjadi pokok bahasan di setiap negara, dan menjadi pertimbangan bagi para pemangku keputusan di berbagai negara untuk dapat menstabilkan tingkat inflasi di negaranya. Tujuan dari menurunkan tingkat inflasi pun bukan berarti membuat kebijakan yang dapat menghasilkan tingkat inflasi nol persen, karena ini bukanlah suatu yang mudah untuk diterapkan. Tetapi, kebijakan yang di ambil merupakan kebijakan yang dapat membuat tingkat inflasi stabil, tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi, sehingga kestabilan perekonomian dalam suatu negara dapat terjaga dengan baik.

Menurut (Raharja, P., dan Manurung, M., 2011) perekonomian mengalami inflasi jika ketiga berikut telah dipenuhi:

1. Terjadinya peningkatan harga,
2. Peningkatan harga bersifat menyeluruh,
3. Terjadi terus-menerus.

2.2.4.1 Konsep Inflasi Menurut Perspektif Islam

Islam memandang tidak adanya inflasi dalam perekonomian mata uang di islam bersifat stabil menggunakan mata uang dinar dan dirham. Dinar dan dirham dipergunakan di zaman Rasulullah dan sesuai dengan prinsip islam karena Rasulullah menyebutkan emas dan perak merupakan mata uang yang sifatnya tidak berubah, baku, dan memiliki nilai yang sama diseluruh dunia (Aji. *et al.*, 2020).

Inflasi menurut Adiwarmanto Karim, adalah naiknya harga produk dan jasa secara menyeluruh periode waktu tertentu (Karim, 2004) inflasi disebabkan oleh depresiasi mata uang versus komoditas. Menurut (Karim, A. S., 2007), inflasi digolongkan berdasarkan penyebabnya, yakni sebagai berikut:

1. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*

Natural Inflation disebabkan oleh faktor-faktor manusia tidak memiliki kuasa untuk mencegah. Menurut Al-Maqrizi musibah terjadi bermacam bahan dan hasil alam terjadi penyusutan ekstrem serta menimbulkan kelangkaan. Karna karakternya yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup, permintaan pada barang tersebut akan mengalami kenaikan sehingga biaya ikut meningkat jauh melampaui daya beli publik. Sementara *Human Error Inflation* terjadi karna kesalahan-kesalahan akibat keteledoran manusia dalam

pengambilan kebijakan ekonomi. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum:41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampaklah kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Ar-Rum:41).

2. *Expected Inflation* dan *Unexpected Inflation*

Dalam kasus Inflasi yang diharapkan, suku bunga pinjaman riil seperti suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Namun dalam Inflasi tak terduga, nominal suku bunga pinjaman belum atau tidak mewakili kerugian akibat dampak inflasi.

3. *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*

Demand pull inflation disebabkan peningkatan sisi permintaan agregat untuk produk serta jasa dalam suatu perekonomian, sementara produksi sudah pada atau mendekati kapasitas penuh. *Cost push inflation* adalah inflasi disebabkan oleh penawaran agregat produk serta jasa pada ekonomi. Inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga serta penurunan output. Inflasi dengan demikian disertai dengan resesi. Keadaan ini biasanya diikuti oleh penurunan pasokan keseluruhan (pasokan agregat) pada kenaikan biaya produksi.

4. *Spiralling Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh inflasi di masa lalu, inflasi lalu terjadi lagi di masa lalu dan selanjutnya.

5. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*

Inflasi impor dapat diartikan sebagai inflasi dari negara lain, dan negara yang bersangkutan menjadi *price taker* di pasar pertukaran global. Inflasi domestik yaitu inflasi yang terjadi di satu negara berdampak kecil pada negara lain.

2.2.5 Definisi Nilai Tukar

Menurut (Halwani, Hendra., 2005), nilai tukar mata uang adalah perbandingan nilai dua mata uang yang tidak sama atau kurs. Menurut Greenwald yang dikutip oleh (Karim, A. S., 2007) dalam *Encyclopedia of Economics*, nilai tukar mata uang yaitu biaya pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya.

Kemajuan nilai tukar mata uang menurut (Halwani, Hendra., 2005), yaitu: sistem nilai tukar standar emas, sistem nilai tukar tetap yang ditetapkan oleh bank Indonesia, sistem nilai tukar pemeriksaan devisa, sistem nilai tukar tambatan, dan sistem nilai tukar mengambang. Nilai tukar adalah berapa banyak produk dan jasa yang ditukar atau dibeli dengan unit dan uang (Hasibuan, Melayu S.P., 2001) Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Nilai tukar nominal, biaya seluruh mata uang dari dua Negara. Nilai tukar nominal dalam kurs adalah tetap, bank sentral menetapkan biaya valuta asing (*valas*) dan tetap dapat membeli dan menjual valas pada harga ini. Jika terjadi

permintaan mata uang, maka pemerintah memperbanyak penawaran dari mata uang yang permintaannya meningkat agar keseimbangan tetap terjaga atau mengubah nilai tukar lama menjadi nilai tukar baru. Perubahan nilai tukar ini sebagai devaluasi (mata uang resmi diturunkan) atau revaluasi (mata uang resmi dinaikkan).

- b. Nilai tukar riil (E_r), nilai tukar riil merupakan ukuran produk yang diperdagangkan antar Negara. Nilai tukar riil ini sebagai nisbah perdagangan. Jika nilai tukar riil tinggi, berarti harga produk luar rendah dan harga produk domestik mahal. jika nilai tukar riil turun harga produk domestik akan turun maka meningkatkan *net* ekspor. Kebijakan ekonomi dipengaruhi nilai tukar riil. Anggaran defisit maka tabungan pemerintah domestik menurun. Perubahan ini bahwa penawaran rupiah makin berkurang sehingga nilai rupiah meningkat nilai tukar riil akan meningkat. Nilai rupiah meningkat, harga barang domestik akan lebih mahal daripada harga barang impor, sehingga nilai ekspor akan menurun dan nilai impor akan meningkat sehingga *net* ekspor akan defisit (Kelana, Zaid, 1997).

Menurut Karim (Karim, A. S., 2007) penyebab keseimbangan nilai tukar mata uang sesuai Islam terdapat dua situasi, yaitu: Pertama, berubahnya biaya dalam negeri dipengaruhi nilai tukar mata uang. Alasan keseimbangan mata uang menjadi dua, yaitu *Natural exchange rate fluctuation* (perubahan nilai tukar merubah permintaan dan penawaran agregatif) dan *Human error exchange rate fluctuation* yaitu korupsi dan administrasi yang buruk sehingga meningkatkan harga, *excessive tax* (pajak penjualan yang tinggi meningkatkan total harga jual barang dan jasa

secara agregatif) dan *excessive seignorage* (uang dicetak melebihi kebutuhan daerah sehingga harga naik). Kedua, Perubahan harga diluar negeri karena dua alasan yaitu *non engineered* atau *non-manipulated changes* (naiknya perubahan angka bukan manipulasi oleh kelompok) dan *engineered* atau *manipulated changes* (perubahan manipulasi oleh kelompok untuk merugikan pihak lain).

2.2.5.1 Nilai Tukar Menurut Perspektif Islam

Menurut Ibnu Taymiyah, uang dalam Islam sebagai alat ukur nilai. Dengan asumsi bahwa nilai tukar uang berubah dengan keadaan saat ini sehingga nilai suatu barang akan diketahui (Karim, Adi Warman., 2001). Perbedaan ekonomi yang berlaku memiliki perspektif berbeda dari uang dan nilai tukar uang. Selanjutnya, nilai tukar uang pada Islam dibenarkan jika tidak mengandung riba atau bunga. Situasi ini, pertukaran mata uang terjadi itu jelas, kontan dan bukan kredit. Jika hal ini dapat dipenuhi, maka sah sepanjang tidak ada riba atau bunga (An-Nabhani, 1999).

Islam memandang kepemilikan pribadi dalam batas tertentu, termasuk alat produksi dan faktor produksi. Dorongan sumber utama dari ekonomi Islam adalah keikutsertaan seorang Muslim, sebagai pembeli, pedagang, pencari nafkah, penghasil manfaat, dll. harus berpegang pada tuntutan Allah SWT dalam Alqur'an QS An-Nisa'(4) : 29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ

اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رٰحِيْمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan bathil, kecuali dengan perdagangan yang dilakukan secara suka sama suka diantara kalian...*” (QS An-Nisa’: 29).

Dalam ekonomi Islam, Pertukaran mata uang atau kurs disebut *sharf* hukumnya mubah. *Sharf* adalah perdagangan atau pertukaran antara mata uang asing dengan mata uang asing lainnya, seperti dolar dengan yen, rupiah dengan dolar, dan sebagainya (Arifin, Zainul, 2003).

2.2.6 Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah

2.2.6.1 LPEI Syariah

Perdagangan internasional adalah pendukung pertumbuhan, kesetaraan, dan kestabilan ekonomian nasional. Untuk meningkatkan perkembangan perdagangan internasional Indonesia dan mendukung daya saing pembisnis, Pemerintah Indonesia membuat lembaga yang memberikan penjaminan, pembiayaan, asuransi, dan lainnya yaitu Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). LPEI terbentuk dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Dalam buku tentang Islamic Finance oleh the Australian Trade Commission (Austrade) pada tahun 2010, disebutkan tiga model organisasi tentang pembiayaan Islam yang dipakai di malaysia, yaitu *Full-fledged Islamic banks*, *Islamic subsidiary*, dan *Islamic window*. Model pelayanan pembiayaan yang digunakan oleh LPEI adalah *Islamic windows*, bahwa LPEI layanan yang dilaksanakan adalah pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah pada satu koordinasi (Mahrus dan Yulianto, 2017) .

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2009, LPEI sebagai Eximbank dan sebagai *Export Credit Agency* Indonesia yang tugasnya melayani eksportir seperti penjaminan, pembiayaan, dan asuransi pada ekspor. LPEI memberikan pendanaan yang tidak bias didanai perbankan, tapi memiliki peluang untuk memperluas ekspor nasional. LPEI memiliki kewajiban untuk membantu mengatasi hambatan dan memberikan dukungan kepada eksportir yang secara moneter (Mahrus dan Yulianto, 2017).

Terkait akad pembiayaan syariah, akad yang dilakukan LPEI dengan nasabahnya didominasi akad *murabahah*. LPEI memberikan produk pembiayaan syariah berbasis akad selain *murabahah*, seperti *musyarakah*, *qardh*, *ijarah muntahiyah bit tamlik*, dan *wakalah bil ujarah* (anjak piutang syariah) moneter (Mahrus dan Yulianto, 2017).

2.2.6.2 Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah

Seperti yang dikutip oleh *Global Islamic Financial Report* (GIFR) tahun 2011 Indonesia menempati posisi empat sebagai negara berpotensi dan bermanfaat bagi peningkatan industri uang syariah setelah Iran, Malaysia, dan Arab Saudi. Perkembangan yang diharapkan dari keuangan syariah yang sangat cepat belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh LPEI (Mahrus dan Yulianto, 2017).

Pembiayaan adalah model pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan Syariah dengan memakai akad muamalah dengan prinsip syariat islam. Piutang adalah jenis pembiayaan oleh perusahaan mendapatkan modal pembiayaan dari sebagian piutang dagangnya. Besar marjin dan bagi hasil pada pembiayaan atau piutang syariah dari aset lainnya yang akan diberikan ke debitur LPEI ditentukan

relatif dengan porsi dana debitur dan LPEI di piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan sumber dana lain yang dialokasikan.

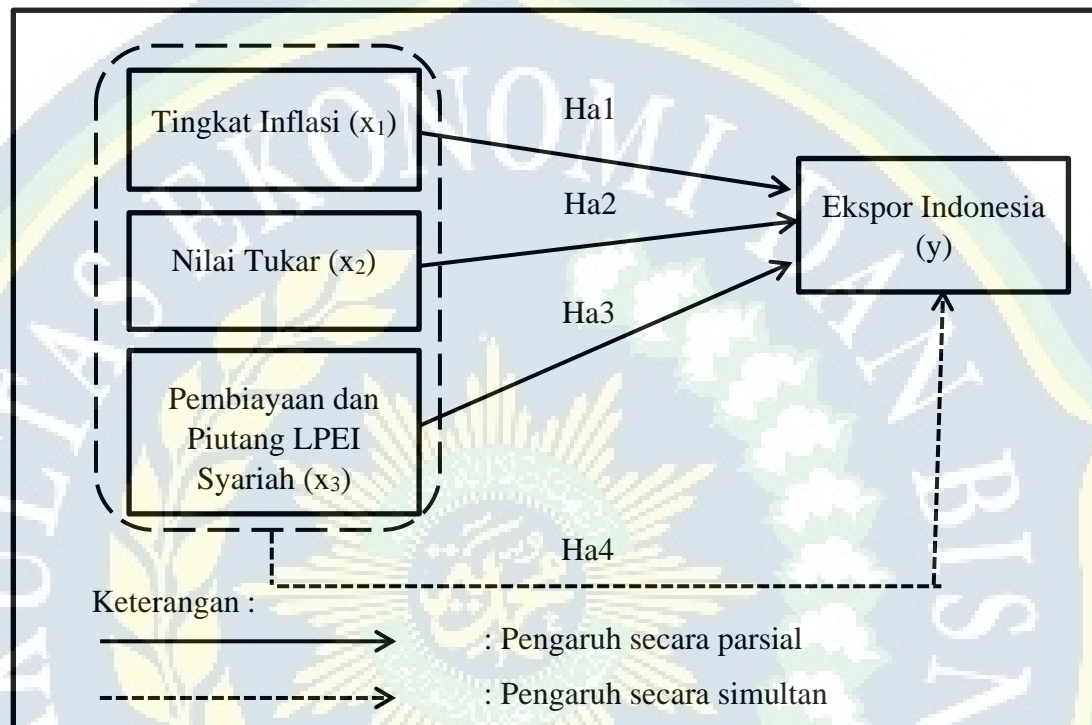
Pada kajian IMF dalam keuangan syariah, pembiayaan pinjaman (*loan*) dilakukan dalam pinjaman kebajikan (*qard al hasan*)”, yaitu pinjaman tanpa bunga. Dalam pedoman Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah, *qard al hasan* yaitu *qardh*, yaitu “pinjam meminjam dana tanpa imbalan serta komitmen peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara langsung atau cicil pada lama waktu tertentu” (Hussain, Shahmoradi, dan Turk, 2016).

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir dalam riset menjelaskan mengenai ikatan berbagai variabel yang dipakai untuk memecahkan permasalahan riset. Dalam meningkatkan model variabel dapat disajikan sebagai variabel terikat, bebas, *moderating* dan *intervening*. Kerangka konseptual dipakai buat menerangkan skema riset yang hendak dibuat oleh periset yang merupakan hubungan antar variabel guna menjawab tujuan riset (Paramita, 2021).

Secara langsung maupun tidak langsung, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam variabel makroekonomi. Beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah tenaga kerja, jumlah uang beredar, kurs, jumlah ekspor-impor, jumlah konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, inflasi, UMKM, pembiayaan yang disalurkan, investasi, jumlah penyaluran pembiayaan baik dari perbankan syariah maupun konvensional dan

lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis bagaimana pengaruh faktor makroekonomi yakni inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah. Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari bagan di atas bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu ekspor Indonesia (y). Variabel independen mempengaruhi variabel lain, yaitu Inflasi (x_1), nilai tukar (x_2) dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah (x_3).

2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi mengenai sesuatu yang harus dites kebenarannya (Sugiyono, 2017). Rumusan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut.

H_{o1} = Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

Ha1 = Variabel inflasi secara parsial berpengaruh ekspor Indonesia.

Ho2 = Variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

Ha2 = Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

Ho3 = Variabel pembiayaan dan piutang LPEI Syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

Ha3 = Variabel pembiayaan dan piutang LPEI Syariah secara parsial berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

Ho4 = Variabel inflasi nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

Ha4 = Variabel inflasi nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah secara simultan berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, disebut penelitian kuantitatif karena melibatkan data angka yang diolah melalui perhitungan secara sistematis dalam menemukan keterkaitan suatu data, dan memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah terhadap ekspor Indonesia.

Data diambil dari penelitian ini adalah data riil sesuai dilapangan dan tertera dalam situs Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI). Data yang diambil adalah Inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah selama periode 2016-2022.

3.2 Operasional Variabel

Variabel bebas atau independen (x_1) penelitian ini adalah inflasi, (x_2) adalah nilai tukar dan (x_3) adalah pembiayaan dan piutang LPEI Syariah. Sedangkan variabel terikat atau dependen (y) adalah ekspor Indonesia dengan seluruh data yang diambil yaitu data runtun waktu bulanan. Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Inflasi(x_1)	Perkembangan inflasi Indonesia tahun 2016-2022	Data inflasi Indonesia pada tahun 2016-2022	Rasio
Nilai Tukar (x_2)	Perkembangan nilai tukar tahun 2016-2022	Data nilai tukar USD terhadap Rupiah pada tahun 2016-2022	Rasio
Pembiayaan dan Piutang (x_3)	Data laporan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah yang di rilis oleh OJK dalam rentang tahun 2016-2022	Data bulanan aset pembiayaan dan piutang LPEI Syariah yang di rilis oleh OJK dalam rentang tahun 2016-2022	Rasio
Ekspor Indonesia (y)	Perkembangan ekspor Indonesia	Data nilai ekspor Indonesia pada tahun 2016-2022	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Paramita, 2021), populasi adalah gabungan yang dapat diperbandingkan dan menjadi pusat perhatian peneliti karena dilihat suatu semesta penelitian. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI syariah dan ekspor Indonesia yang terdata oleh

Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah jumlah serta karakteristik populasi. Memilih besarnya sampel yang diambil ketika melaksanakan penelitian digunakanlah ukuran sampel. Teknik penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang dimana teknik tersebut sampel yang diambil pada pertimbangan dari peneliti dari sampel yang paling sesuai, berguna dan dianggap mewakili suatu populasi (*representative*). Terdapat kriteria sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dataset yang memiliki data terpublikasi mengenai inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah, dan ekspor Indonesia dalam periode tahun 2016-2022.

Berdasarkan kriteria diatas maka di dapati bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penulis dalam melakukan penelitian ini bertempat di Indonesia. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini adalah tahun 2016-2022.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Paramita, 2021) melakukan pengumpulan data dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Data penelitian adalah data sekunder berdasarkan dokumentasi dari Laporan

keuangan LPEI Syariah yang termasuk kedalam IKNB Syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI).

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Hilgers, R. D., Heussen, N., & Stanzel, S., 2018) analisis statistik untuk memberikan topik sedang dipertimbangkan tanpa menarik penilaian yang luas. Dalam kebanyakan kasus, data statistik yang dikumpulkan masih bersifat acak dan mentah. Setelah itu, data diringkas secara berkala. Deskripsi itu dapat diamati dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, sebaiknya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu. Sebab dengan analisa statistik deskriptif dapat mempercepat mengidentifikasi informasi yang kita input guna proses analisa berikutnya. Tidak hanya itu, juga dapat memudahkan hasil analisa pada analisa yang lain (Maswar, M., 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menghasilkan temuan regresi baik dan efisien serta untuk melihat layak atau tidak data yang dipakai dengan uji regresi. Untuk mendapatkan persamaan regresi yang baik, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi variabel terikat dan bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dengan melihat dari

analisis grafik ataupun melakukan metode statistik dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas Jarque-Bera yaitu: probabilitas $JB > 0,05$ distribusi dari populasi normal, jika probabilitas $JB < 0,05$ distribusi populasi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan guna mengenali ada ataupun tidak hubungan antara data observasi dijabarkan berdasarkan periode (*time series*) ataupun ruang (*cross section*). Jika terjadi autokorelasi persamaan tersebut tidak bagus atau tidak pantas dipakai prediksi.

Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang sempurna diantara variabel dari model yang ada. Uji multikolinieritas untuk melihat hubungan atau korelasi antara dua variabel bebas. Metode multikolinieritas dapat dipakai dengan regresi *auxiliary*. Regresi tipe ini dapat dipakai buat mengenali hubungan antara 2 maupun lebih variabel bebas yang dengan cara bersamaan dipengaruhi satu variabel bebas yang lain. Jika hasil nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, sehingga model tersebut mengandung unsur multikolinieritas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mendeteksi skenario varian variabel dan kesalahan pengganggu untuk variabel independen tidak sama. Homoskedastisitas terjadi ketika variansi variabel dalam model regresi bernilai sama. Tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *Glejser* dengan melihat angka probabilitasnya. Bila angka probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka itu bersifat heteroskedastisitas, demikian juga kebalikannya bila angka probabilitasnya lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka bisa disimpulkan kalau itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model persamaan hubungan dari satu variabel tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,...Xn). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda 3 variabel bebas:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dalam perhitungan ini diketahui bahwa

y	=	Ekspor Indonesia
b ₀	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien Variabel
x ₁	=	Inflasi
x ₂	=	Nilai Tukar
x ₃	=	Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah

di mana **b₀**, **b₁**, **b₂**, dan **b₃** didapat dari menyelesaikan 4 persamaan normal berikut :

$$nb_0 + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i} + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i} = \sum_{i=1}^n y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{1i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}^2 + b_2 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{2i} + b_3 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{3i} = \sum_{i=1}^n x_{1i}y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{2i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{2i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i}^2 + b_3 \sum_{i=1}^n x_{2i}x_{3i} = \sum_{i=1}^n x_{2i}y_i$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n x_{3i} + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}x_{3i} + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i}x_{3i} + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i}^2 = \sum_{i=1}^n x_{3i}y_i$$

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R Square

Koefisien determinasi untuk menyatakan pengaruh variabel bebas x_1 dan x_2 pada variabel terikat y . Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh menuju satu dapat dikatakan semakin besar pengaruh variabel bebas yang diberikan kepada variabel terikat. Begitupun sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 0 semakin kecil hubungan variabel bebas pada variabel terikat. Nilai R^2 biasanya dinyatakan dalam persen. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{J_{yy}} = \frac{\left[b_0 \sum_{i=1}^n y_i + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i}y_i + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i}y_i + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i}y_i - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 / n \right]}{\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2}{n}}$$

Lalu untuk *Adjusted R-Squared* dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \frac{(1-R^2)(n-1)}{n-3-1}$$

3.5.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis menyatakan kuat atau lemahnya ikatan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y), oleh karena itu digunakan koefisien korelasi (R) (Ghozali, I, 2011). Berikut persamaan koefisien korelasi berganda tiga variabel independen atau lebih dinyatakan sebagai berikut:

$$R = \sqrt{R^2} = \sqrt{\frac{b_0 \sum_{i=1}^n y_i + b_1 \sum_{i=1}^n x_{1i} y_i + b_2 \sum_{i=1}^n x_{2i} y_i + b_3 \sum_{i=1}^n x_{3i} y_i - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 / n}{\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2}{n}}}$$

Dan Koefisien korelasi parsial

$$r = \frac{J_{xy}}{\sqrt{J_{xx} J_{yy}}}$$

Di mana

$$J_{xx} = \sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2}{n}, \quad J_{yy} = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2}{n}, \quad J_{xy} = \sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{\left(\sum_{i=1}^n x_i \right) \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)}{n}$$

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Perhitungan Uji Parsial adalah pengaruh secara parsial variabel bebas dan variabel terikat, melihat kriteria uji t yang berdasarkan komparasi nilai t hitung serta t tabel serta nilai signifikansi t dan 0,05. Nilai t hitung berdasarkan rumus $t_j = \frac{b_j}{s\sqrt{c_{jj}}}$, dimana t_j dan b_j masing-masing adalah t hitung dan koefisien untuk variabel bebas ke- j , s adalah simpangan baku sampel ($s = \sqrt{s^2}$) dan c_{jj} adalah komponen matriks invers pada diagonal jj .

Nilai t tabel menggunakan Ms Excell dengan rumus = $tinv(0.05; n-k-1)$, n adalah banyaknya sampel dan k banyaknya variabel bebas ataupun menggunakan tabel distribusi t . Dengan kriteria Uji t sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dan signifikansi $\geq 0,05$.

- H_0 ditolak jika t hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $< 0,05$.

3.5.6.2 Uji Simultan (Uji f)

Perhitungan ini apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Uji f komparasi nilai f hitung dan f tabel serta nilai sig- f dengan 0,05 atau 5%. Nilai f hitung berdasarkan rumus $f = \frac{JKR/K}{s^2}$. Di mana $s^2 = \frac{J_{yy} - JKR}{n-k-1}$. Nilai f tabel diantaranya rumus pada Ms Excel dengan perintah =finv(0.05; k ; $n-k-1$) atau dengan tabel distribusi f .

Adapun Kriteria Uji f , sebagai berikut:

- Jika F hitung $> F$ table dan signifikansi $< 0,05$. Maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas secara bersama mempunyai hubungan yang signifikan pada variabel terikat.
- Jika F hitung $\leq F$ table dan signifikansi $\geq 0,05$. Maka H_0 diterima, berarti variabel bebas secara bersama tidak memiliki hubungan yang signifikan pada variabel terikat.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah, dan ekspor Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diambil dari dataset bulanan periode tahun 2016-2022 dan sampel sebanyak 84 data. Menggunakan data sekunder yaitu data time series untuk variabel inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah, pada ekspor Indonesia. Data dapat dilihat dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Berikut dataset penelitian:

Tabel 4. 1 Dataset Penelitian

No.	Tahun	Bulan ke-	Inflasi	Nilai Tukar	Pembiayaan dan Piutang	Ekspor
1	2016	1	0,0414	13.889,05	11.412	10,582
2		2	0,0442	13.515,70	11.618	11,317
3		3	0,0445	13.193,14	12.140	11,812
4		4	0,036	13.179,86	12.136	11,690
5		5	0,0333	13.419,65	12.436	11,517
6		6	0,0345	13.355,05	12.744	13,206
7		7	0,0321	13.118,82	12.734	9,650
8		8	0,0279	13.165,00	12.920	12,754
9		9	0,0307	13.118,24	12.438	12,580
10		10	0,0331	13.017,24	12.437	12,744
11		11	0,0358	13.310,50	13.400	13,503
12		12	0,0302	13.417,67	13.304	13,832
13	2017	1	0,0349	13.358,71	13.362	13,398
14		2	0,0383	13.340,84	13.375	12,616

15	2018	3	0,0361	13.345,50	14.328	14,718	
16		4	0,0417	13.306,39	13.943	13,270	
17		5	0,0433	13.323,35	14.851	14,334	
18		6	0,0437	13.298,25	16.081	11,661	
19		7	0,0388	13.342,10	16.006	13,611	
20		8	0,0382	13.341,82	16.158	15,188	
21		9	0,0372	13.303,47	16.745	14,580	
22		10	0,0358	13.526,00	16.485	15,253	
23		11	0,033	13.527,36	16.365	15,335	
24		12	0,0361	13.556,21	16.611	14,865	
25		2018	1	0,0325	13.380,36	16.131	14,576
26			2	0,0318	13590,05	16.126	14,132
27	3		0,034	13.758,29	16.059	15,511	
28	4		0,0341	13.802,95	16.167	14,496	
29	5		0,0323	14.059,70	16.129	16,198	
30	6		0,0312	14.036,14	16.229	12,942	
31	7		0,0318	14.414,50	16.213	16,285	
32	8		0,032	14.559,86	16.311	15,865	
33	9		0,0288	14.868,74	16.140	14,956	
34	10		0,0316	15.178,87	16.292	15,909	
35	11		0,0323	14.696,86	14.966	14,852	
36	12		0,0313	14.496,95	14.660	14,290	
37	2019	1	0,0282	14.163,14	14.184	14,028	
38		2	0,0257	14.035,21	14.170	12,789	
39		3	0,0248	14.211,00	14.132	14,448	
40		4	0,0283	14.142,58	13.600	13,068	
41		5	0,0332	14.392,81	14.603	14,752	
42		6	0,0328	14.226,53	14.911	11,763	
43		7	0,0332	14.043,91	14.677	15,238	
44		8	0,0349	14.242,05	14.720	14,262	
45		9	0,0339	14.111,10	14.437	14,080	
46		10	0,0313	14.117,57	13.965	14,881	
47		11	0,03	14.068,72	14.140	13,944	
48		12	0,0272	14.017,45	13.382	14,429	
49	2020	1	0,0268	13.732,23	14.598	13,636	
50		2	0,0298	13.776,15	14.516	14,042	
51		3	0,0296	15.194,57	14.986	14,031	
52		4	0,0267	15.867,43	14.637	12,160	
53		5	0,0219	14.906,19	14.566	10,453	

54	2021	6	0,0196	14.195,96	14.447	12,007	
55		7	0,0154	14.582,41	14.495	13,690	
56		8	0,0132	14.724,50	14.480	13,055	
57		9	0,0142	14.847,96	14.542	13,956	
58		10	0,0144	14.749,14	14.455	14,363	
59		11	0,0159	14.236,81	14.229	15,258	
60		12	0,0168	14.173,09	14.041	16,540	
61		2022	1	0,0155	14.061,90	13.916	15,300
62			2	0,0138	14.042,10	13.846	15,255
63			3	0,0137	14.417,39	13.822	18,398
64			4	0,0142	14.558,18	13.747	18,474
65			5	0,0168	14.323,19	12.091	16,908
66	6		0,0133	14.338,23	11.788	18,548	
67	7		0,0152	14.511,19	12.188	19,370	
68	8		0,0159	14.397,70	11.111	21,443	
69	9		0,016	14.256,96	10.996	20,619	
70	10		0,0166	14.198,45	11.169	22,091	
71	11		0,0175	14.263,50	10.351	22,845	
72	12		0,0187	14.328,92	9.470	22,358	
73	2022	1	0,0218	14.335,24	9.394	19,174	
74		2	0,0206	14.351,06	9.582	20,473	
75		3	0,0264	14.348,64	9.534	26,497	
76		4	0,0347	14.368,74	9.481	27,322	
77		5	0,0355	14.608,00	9.431	21,510	
78		6	0,0435	14.688,57	9.942	26,150	
79		7	0,0494	14.984,38	9.478	25,563	
80		8	0,0469	14.850,64	9.639	27,862	
81		9	0,0595	14.971,77	9.673	24,777	
82		10	0,0571	15.417,48	9.734	24,728	
83		11	0,0542	15.658,73	8.729	24,094	
84		12	0,0551	15.615,00	8.872	23,828	

Sumber: BI, OJK, BPS (Data diolah Peneliti)

Tabel di atas menunjukkan perkembangan ekspor Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan fluktuatif namun pada 2020 nilai ekspor Indonesia 163.191,8 juta dolar AS turun 2,68 % dibandingkan tahun 2019. Inflasi Indonesia 7 tahun terakhir cenderung stabil dikisaran 1-4%. Namun pada tahun 2020 inflasi

berada dibawah target yang BI 3 % plus minus 1 % . Perkembangan nilai tukar USD terhadap Rupiah sangat berfluktuatif. Sedangkan perkembangan aset pembiayaan dan piutang LPEI Syariah sangat berfluktuatif. Namun selama pandemi Covid-19 mulai Desember 2019-2022 pada pembiayaan dan piutang perusahaan pada aset LPEI Syariah mengalami penurunan.

4.2 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis dan memberikan gambaran masalah yang ada adanya dengan memberikan kesimpulan umum. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang telah dihitung menggunakan *software* Eviews 12:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	Inflasi	Nilai Tukar	Pembiayaan dan Piutang	Ekspor
Mean	0.030526	14116.28	13432.77	16.05346
Median	0.031800	14168.12	14002.69	14.57825
Maximum	0.059500	15867.43	16744.86	27.86209
Minimum	0.013200	13017.24	8729.437	9.649504

Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

Analisis deskriptif dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai paling kecil (*Minimum*) ekspor (Y) sebesar 9.6495, nilai inflasi (X1) sebesar 0.0132, nilai nilai tukar (X2) terkecil adalah sebesar 13017.24, dan nilai pembiayaan dan piutang (X3) 8729.437.
2. Nilai paling besar (*Maximum*) ekspor sebesar 27.8620, nilai Inflasi sebesar 0.0595, nilai nilai tukar terbesar adalah sebesar 15867.43, dan nilai pembiayaan dan piutang adalah 16744.86.

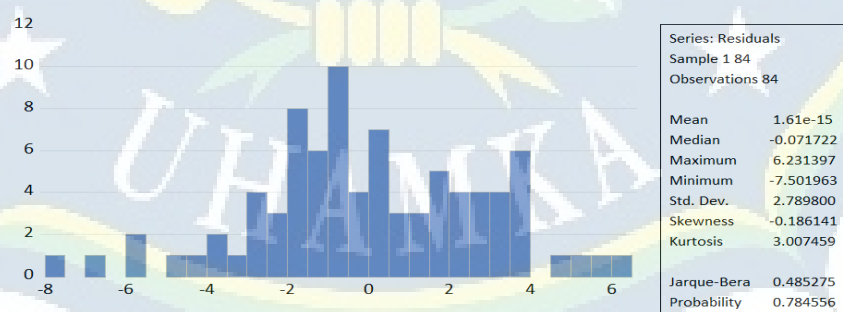
3. Mean adalah rata-rata sebuah variabel, ekspor sebesar 16.0534, nilai inflasi sebesar 0.0305, nilai nilai tukar adalah sebesar 14116.28, dan nilai pembiayaan dan piutang adalah 13432.77.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Kelayakan bentuk regresi dievaluasi dengan menguji asumsi klasik agar dapat digunakan untuk tujuan estimasi dan menghilangkan bias data. Uji ini menentukan model regresi yang dipakai adalah normal dan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai uji seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linieritas (Syamsudin, dan Suryono, D. , 2019). Selain itu dalam uji asumsi klasik juga terdapat uji autokorelasi dan multikolinearitas. Model regresi mendekati normal atau normal adalah model regresi yang layak digunakan pada sebuah penelitian.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas *Jarque-Bera* yakni: jika probabilitas $> 0,05$ disimpulkan distribusi dari populasi adalah normal, jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.



Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar dapat dilihat bahwa histogram normalitas memiliki nilai *Jarque-Bera* 0,48, probabilitas 0.78 berarti nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari $\alpha > 0.05$. Kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal yang berarti anggapan klasik mengenai normalitas terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui hubungan kesalahan confounding ketika rentang waktu t dan kesalahan interferensi pada rentang waktu $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Tes Durbin Watson digunakan dalam penyelidikan ini untuk autokorelasi, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	-204.869	Hannan-Quinn criter.	5.019611
F-statistic	37.68862	Durbin-Watson stat	0.503215

Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berdasarkan tabel diatas sebesar 0.5032. Nilai tersebut antara -2 sampai +2. Sehingga, berdasarkan kriteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan mengatasi masalah multikolinearitas pada variabel dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun cara melihat terjadinya masalah multikolinearitas nilai VIF. nilai VIF lebih kecil maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Included observations: 42

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	66.89058	695.8408	NA
Inflasi	862.9868	9.402512	1.036965
Nilai Tukar	2.56E-07	531.5479	1.115733
Pembiayaan Dan Piutang	2.18E-08	42.12929	1.138929

Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

Hasil uji multikolinieritas, Pada table diatas *Centered* VIF menunjukkan nilai VIF untuk variabel inflasi 1.03, nilai tukar 1.11 dan pembiayaan dan piutang 1.13.

Nilai VIF dari seluruh variabel tidak ada yang melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas sebagai analisis varian residual homogen atau tidak. Dalam mendeteksi masalah heteroskedastisitas menggunakan *uji Glejser*. uji *Glejser* untuk mengetahui sebuah model regresi memiliki heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dapat melihat nilai probabilitas *chi-squares*. Nilai probabilitas harus lebih berasa dari *alpha* 0.05 agar tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square(3)	0.3589
---------------------	--------

Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

Hasil uji *Glejser* tersebut memperlihatkan nilai *p-value* pada kolom *Prob.* *Chi-Square*(3) 0.3589 atau lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian bahwa varians adalah sama, atau tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan sesudah uji asumsi klasik dengan memakai Eviews 12. Hasil model regresi penelitian untuk mengenali besarnya akibat dampak variabel bebas terhadap ekspor Indonesia. Hasil pengujian regresi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Ekspor
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.595543	8.178666	-0.439625	0.6614
Inflasi	33.64435	29.37664	1.145276	0.2555
Nilai Tukar	0.002355	0.000506	4.656074	0.0000
Pembiayaan Dan Piutang	-0.001089	0.000148	-7.368023	0.0000

Sumber: E-views 12 (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = -3.5955 + 33.6443 \text{Inflasi} + 0.0023 \text{Nilai tukar} - 0.001089 \text{Pembiayaan dan piutang}$$

Adapun penjelasan dari hasil model analisis regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil diperoleh nilai konstanta sebesar -3.5955. Mengindikasikan kondisi semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan ($=0$) ekspor yang terjadi akan mengalami penurunan minus 3.5955

milyar rupiah atau turun sebesar Rp. 3.595.500.000. Dalam hal ini berarti variabel bebas sangat memiliki pengaruh bagi ekspor Indonesia.

2. Nilai koefisien Inflasi yang dihasilkan 33.6443 menunjukkan jika Inflasi yang terjadi meningkat 1% maka ekspor Indonesia akan meningkat sebesar 33.6443 milyar rupiah dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien nilai tukar yang dihasilkan 0.0023 bahwa nilai tukar yang terjadi pada ekspor Indonesia akan meningkat sebesar 0.0023 milyar rupiah dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien pembiayaan dan piutang LPEI Syariah sebesar -0.001089 mengindikasikan bahwa jika pembiayaan dan piutang yang dilakukan meningkat 1 milyar maka akan mengalami penurunan ekspor Indonesia sebesar minus 0.001089 milyar rupiah dan sebaliknya.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi dan *Adjusted R²*

Koefisien determinasi menggambarkan bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Ia juga dikenal sebagai fraksi pengaruh semua faktor independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung menggunakan *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. Ketika hanya ada satu variabel independen (biasanya dikenal sebagai Regresi Linear Sederhana). *Adjusted R-Square* digunakan ketika ada banyak variabel independen.

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi dan Adjusted R²

R-squared	0.585634
Adjusted R-squared	0.570095

Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

Pada kolom *R-Squared* sebesar 0.5856. Mengindikasikan variabel terikat ekspor Indonesia 58.56% mempengaruhi variabel bebas inflasi, nilai tukar, dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah. Sedangkan sebesar 41.44% ekspor Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas pada penelitian ini. *Adjusted R-Square* yaitu nilai *R-Square* disesuaikan dan lazimnya yang paling akurat. Nilai *Adjusted R-Square* 0.5700 atau 57.00% pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Nilai *Adjusted R-Square* bagaimana variabel bebas menggambarkan variabel terikat, jika menggunakan lebih 2 variabel independen.

4.2.5 Uji Koefisien Korelasi

Koefisiensi korelasi yaitu digunakan mengetahui besar hubungan antara variabel bebas (X1, X2 dan X3) dan variabel terikat (Y). Dari hasil pengujian yang diolah melalui Eviews 12 maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Korelasi

R-squared	0.585634
-----------	----------

Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

Koefisien korelasi dapat dibuat perhitungan dengan $R = \sqrt{R^2}$. Maka $\sqrt{0.585634} = 0,765267$ yang mengindikasikan variabel bebas (X) secara simultan memiliki korelasi sangat kuat terhadap variabel terikat (Y).

4.2.6 Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berikut hasil uji statistik t menggunakan *software* Eviews 12:

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variabel	Prob. t	Sig	t-hitung	t-tabel
Inflasi	0.2555	0.05	1.145276	1.99006
Nilai Tukar	0.0000	0.05	4.656074	1.99006

Pembiayaan dan Piutang	0.0000	0.05	-7.368023	1.99006
------------------------	--------	------	-----------	---------

Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

1. Pengaruh inflasi terhadap ekspor Indonesia

Nilai t hitung yang dihasilkan 1.1452 dan t-tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan 0.2555. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa nilai uji t hitung $<$ t table yaitu ($1.1452 < 1.99006$) dan tingkat signifikansi $0.2555 > 0.05$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.

2. Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia

Nilai t hitung yang dihasilkan 4.6560 dan t-tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan 0.0000. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa t hitung $>$ t tabel ($4.6560 > 1.99006$) dan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.05$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia.

3. Pengaruh pembiayaan dan piutang LPEI syariah terhadap Ekspor Indonesia

Nilai t hitung yang dihasilkan -7.3680 dan t-tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan 0.000. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa - t hitung $<$ - t tabel ($-7.3680 < -1.99006$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pembiayaan dan piutang LPEI Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia.

4.2.6.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

F-statistic	37.68862	Durbin-Watson stat	0.503215
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12 (Data diolah peneliti)

Nilai F hitung yang dihasilkan sebesar 37.6886 dengan signifikansi 0.000 dan nilai F tabel 3.11. Maka nilai F hitung $>$ F tabel ($37.6886 > 3.11$) dan signifikansi $0.000 < 0.05$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa secara simultan inflasi, nilai tukar, dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia 2016-2022

Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan pada ekspor Indonesia periode tahun 2016-2022 berdasarkan nilai ekspor Indonesia. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil olah data Eviews. Nilai t hitung yang dihasilkan 1.1452 dan t-tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan 0.2555. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa nilai uji t hitung $<$ t table yaitu ($1.1452 < 1.99006$) dan tingkat signifikansi $0.2555 > 0.05$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Menunjukkan bahwa peningkatan inflasi maka tidak akan terjadi perubahan pada ekspor Indonesia yang tidak akan bergerak ke arah yang sama.

Variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor Indonesia karena memiliki dampak yang tidak langsung pada nilai ekspor, namun tidak berarti inflasi tidak akan mempengaruhi nilai ekspor karena ketika tingkat inflasi tinggi maka kegiatan ekspor akan menurun, dan sebaliknya ketika inflasi turun maka kegiatan ekspor akan meningkat. Pada saat inflasi daya saing barang ekspor akan menurun karena harga barang ekspor semakin mahal. Inflasi dapat menyulitkan eksportir dan negara, negara akan mengalami kerugian karena berkurangnya daya saing ekspor yang mengakibatkan berkurangnya penjualan sehingga devisa yang diperoleh juga akan mengecil. Ketika inflasi terjadi maka harga barang akan terus meningkat dan berdampak pada lesunya daya beli masyarakat sehingga biaya produksi barang ekspor semakin tinggi, membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi sehingga berdampak pada kurangnya daya saing barang ekspor karena ekspor semakin mahal dan mempunyai dampak terhadap penurunan ekspor.

Selama periode 2016-2017 inflasi tertinggi berada di tahun 2017 dengan tingkat inflasi 3.63%, dan terus mengalami penurunan dari tahun 2018-2021 hingga pada tahun 2021 inflasi hanya 1.69%. Rendahnya tingkat inflasi diakibatkan karena gejolak ekonomi yang masih belum stabil akibat pandemi Covid-19. Pemberlakuan kebijakan pembatasan mobilitas membuat masyarakat lebih sering berada di dalam rumah dibandingkan melakukan aktivitas kegiatan ekonominya. Akibatnya di masa Covid-19 tersebut inflasi mengalami penurunan yang cukup drastis. Tahun 2022 Januari sampai Agustus 2022 inflasi tertinggi Juli 2022 sebesar 4,94 % melebihi

target BI 2-4%. Tingkat pertumbuhan agak meningkat dipicu oleh musim menjelang awal tahun dan peningkatan mobilitas individu setelah Covid-19.

Variabel inflasi tidak berpengaruh bagi ekspor Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Naptania. *et al.*, (2022) bertujuan untuk mengetahui hubungan inflasi dengan ekspor di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina). Menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada ekspor di lima negara ASEAN, inflasi di meningkat ekspor akan turun dan sebaliknya. Jadi, faktor ekonomi makro yang ada di suatu negara tetap harus diperhatikan dan diperhatikan juga dalam kegiatan perdagangan internasional. Didukung dengan hasil penelitian terdahulu sejalan oleh Ari Putra dan Sutrisna (2017) bertujuan untuk mengetahui hubungan produksi dan inflasi pada ekspor dan pertumbuhan ekonomi menyebutkan variabel inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi melalui ekspor. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus mampu meningkatkan produksi dan nilai ekspor dan mengendalikan inflasi dalam negeri memaksimalkan kelompok mengendalikan inflasi daerah.

Inflasi di sisi lain, berdampak buruk pada peningkatan ekonomi dan ekspor dalam jangka panjang karena akan mempengaruhi harga komoditi suatu negara dan harga produksi pun akan mengikuti naik turunnya yang di akibatkan inflasi sendiri. Kesimpulan sesuai dengan teori Keynesian yang menyatakan kurva penawaran cenderung bergerak ke kanan (positif) dalam jangka pendek sedangkan jangka panjang bergerak ke kiri (negatif). Akibatnya, mengendalikan inflasi penting mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjamin stabilitas ekonomi setiap negara.

Di lain sisi, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mauliana. *et al.*, (2020) untuk mengetahui keseimbangan jangka pendek nilai tukar dan inflasi pada ekspor di negara ASEAN-8 (Brunei Darussalam, Singapura, Filipina, Laos, Indonesia, Malaysia, Vietnam dan Thailand). menunjukkan bahwa dalam jangka panjang nilai tukar dan inflasi berpengaruh pada kegiatan ekspor di negara ASEAN-8, sedangkan inflasi berpengaruh terhadap ekspor dalam jangka pendek. Hasil ini dibuktikan bahwa inflasi memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan stabilitas perdagangan, apabila biaya barang dan jasa terus meningkat dalam mekanisme pasar maka akan berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat.

4.3.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia 2016-2022

Nilai tukar (X_2) berpengaruh signifikan pada ekspor Indonesia periode tahun 2016-2022 berdasarkan nilai ekspor Indonesia. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil olah data Eviews. Nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 4.6560 dan t -tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan 0.0000. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa t hitung $>$ t tabel ($4.6560 > 1.99006$) dan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.05$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia. Peningkatan nilai tukar akan terjadi perubahan pada ekspor Indonesia yang akan bergerak ke arah positif.

Variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor Indonesia karena nilai tukar menjadi tolak ukur nilai perdagangan antar negara yang menjadi pemicu arus perdagangan. Korelasi nilai tukar dengan ekspor bahwa

depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan pada ekspor dan impor. Jika nilai tukar depreciasi, nilai mata uang dalam negeri akan relatif melemah pada mata uang asing menurun, volume ekspor akan meningkat. Selama periode 2016-2022 bahwa perkembangan nilai tukar USD terhadap Rupiah sangat berfluktuatif.

Variabel nilai tukar berpengaruh positif bagi ekspor Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Isya Rasyid dan Suprihhadi (2020) bahwa nilai tukar berpengaruh positif pada nilai ekspor, hubungan positif aktivitas arah hubungan pada nilai tukar Indonesia meningkat artinya nilai ekspor akan meningkat.

Di sisi lain, berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Naptania. *et al.*, (2022) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada ekspor di lima negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia, dan Filipina), artinya jika nilai tukar di suatu negara bertambah ekspor akan menurun dan sebaliknya. Jadi, faktor ekonomi makro yang ada di suatu negara tetap harus diperhatikan dan diperhatikan juga dalam kegiatan perdagangan internasional.

Nilai Tukar dipengaruhi nilai ekspor karena nilai tukar akan mempengaruhi harga barang ekspor, nilai tukar suatu negara mengalami apresiasi (menguat) artinya harga produksi barang dan jasa akan menaik sehingga berdampak pada negara mitra (importir) mengurangi belanja sehingga nilai ekspor menurun. Terbukti penelitian terdahulu oleh Rezandy dan Yasin (2021) juga menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan pada nilai ekspor. Penguatan mata

uang asing pada rupiah disebut “rupiah melemah”, nilai tukar melemah maka bagus untuk menambah nilai ekspor negara untuk meningkatkan pendapatan Nasional.

Nilai tukar komoditas dapat bersaing dipasar global. Kurs yang mengalami depresiasi dan apresiasi dipengaruhi harga sehingga antara nilai tukar dengan nilai ekspor. Selain itu, Didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Anshari. *et al.*, (2017) juga mengatakan secara parsial depresiasi kurs berpengaruh negatif signifikan pada ekspor negara ASEAN-5 (Indonesia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Malaysia).

4.3.3 Pengaruh Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah Terhadap Ekspor Indonesia 2016-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan piutang LPEI Syariah (X3) berpengaruh signifikan pada ekspor Indonesia periode 2016-2022 berdasarkan nilai ekspor Indonesia. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil olah data Eviews. Nilai t hitung yang dihasilkan -7.3680 dan t-tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan 0.000. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa - t hitung < - t tabel (-7.3680 < -1.99006) dan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel pembiayaan dan piutang LPEI Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia. Peningkatan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah akan terjadi perubahan pada ekspor Indonesia yang akan bergerak ke arah positif.

Variabel pembiayaan dan piutang LPEI Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor Indonesia karena Industri keuangan mempunyai potensi

pengembangan bidang ekspor di Indonesia, termasuk memberikan pembiayaan, penjaminan, dan asuransi. Indonesia dengan *dual banking system* lembaga keuangan di Indonesia yaitu, konvensional dan syariah.

Variabel pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berpengaruh positif bagi ekspor Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahmawati dan Djatnika (2020) menunjukkan hasil bahwa secara bersamaan pembiayaan LPEI syariah menunjukkan bahwa hasil pembiayaan berpengaruh positif signifikan bagi ekspor Indonesia.

Namun disisi lain, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Nur'ainiyyah. *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa hasil pembiayaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan bagi ekspor di Indonesia, karena banyaknya pembiayaan konvensional yang diberikan. Pembiayaan syariah lebih banyak di sektor lain dan sektor penunjang. Disarankan LPEI perlu meningkatkan pembiayaan syariah bentuk modal kerja.

Pembiayaan jika dilihat dari sisi lembaga keuangan bank maupun non bank, diyakini bahwa pembiayaan sangat sejalan dengan pertumbuhan sector riil. Hubungan negatif ini bisa disebabkan karena jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada sector produktif masih sedikit dibanding untuk kebutuhan konsumtif, sehingga penggunaan untuk kegiatan produktif kecil dan menyebabkan berpengaruh negatif terhadap ekspor, karena ekspor lebih membutuhkan pembiayaan yang sifatnya produktif.

Terbukti penelitian terdahulu oleh Rusmita dan Cahyono (2016), mengungkapkan bahwa hasil pembiayaan tidak memiliki hubungan positif

signifikan bagi ekspor di Indonesia. Karena pembiayaan lembaga keuangan syariah bersifat konsumtif harusnya memberi efek *multiplayer*. Pembiayaan sejalan dengan pertumbuhan sector riil. Jumlah pembiayaan kepada sektor produktif masih sedikit daripada kebutuhan konsumtif. Pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan makin mengarah ke kegiatan yang sifatnya konsumtif. Pembiayaan konsumtif berpengaruh negatif pada ekspor, jumlah ekspor bertambah sehingga pemberian pembiayaan produktif semakin meningkat. Jumlah ekspor dipengaruhi pemberian pembiayaan.

4.3.4 Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah Terhadap Ekspor Indonesia 2016-2022

Secara simultan inflasi, nilai tukar, pembiayaan dan piutang LPEI Syariah memiliki berpengaruh signifikan pada ekspor Indonesia 2016-2022. Hasil uji statistik nilai F hitung yang dihasilkan sebesar 37.6886 signifikansi 0.000 dan nilai F tabel 3.11. Maka nilai F hitung > F tabel ($37.6886 > 3.11$) dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan meningkatnya inflasi di suatu negara maka ekspor akan menurun dan sebaliknya. Jadi, faktor ekonomi makro yang ada di suatu negara tetap harus diperhatikan dan diperhatikan juga dalam kegiatan perdagangan internasional. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi, instansi dan pemerintah harus bisa menumbuh produksi dan nilai ekspor dan mengontrol inflasi dengan cara memaksimalkan tim pengendali inflasi daerah. Mengendalikan inflasi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi setiap negara, Inflasi berpengaruh besar pada stabilitas perdagangan, biaya barang dan jasa terus

meningkat pada mekanisme pasar akan berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat.

Selain Inflasi, Nilai tukar memiliki peranan penting dalam aktivitas yang positif pada nilai tukar Indonesia bertambah artinya nilai ekspor juga bertambah. Jadi, faktor ekonomi makro yang ada di suatu negara tetap harus diperhatikan juga dalam kegiatan perdagangan internasional. Penguatan mata uang asing pada rupiah disebut “rupiah melemah”, ketika nilai tukar akan meningkatkan nilai ekspor negara pengeksportir untuk pendapatan Nasional. Kurs yang mengalami depresiasi dan apresiasi sangat mempengaruhi harga antara nilai tukar dengan nilai ekspor.

Pembiayaan dan piutang LPEI Syariah berpengaruh positif signifikan. Industri keuangan syariah non bank berperan dalam peluang ekspor dengan menyalurkan pembiayaan syariah pada eksportir dan UMKM ekspor. LPEI perlu memperbanyak penyaluran pembiayaan syariah bentuk modal kerja dan memberikan efek *multiplier* daripada konsumtif yang berpengaruh negatif pada ekspor, jumlah ekspor bertambah maka pembiayaan produktif bertambah. Jumlah ekspor berpengaruh pada pemberian pembiayaan.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati & Djatnika (2020), bahwa secara bersamaan pembiayaan LPEI syariah menunjukkan bahwa hasil pembiayaan berpengaruh positif signifikan bagi ekspor Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Amelia, & Risand (2022) dan Ari Putra & Sutrisna (2017) yang mengemukakan inflasi memiliki berpengaruh negatif dan signifikan pada ekspor Indonesia, dan penelitian Isya Rasyid & Suprihhadi (2020) nilai tukar berpengaruh

positif pada nilai ekspor, hubungan positif ini menunjukkan nilai tukar Indonesia meningkat sehingga nilai ekspor meningkat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian untuk memberikan bukti dampak pengaruh Inflasi, nilai tukar, dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah terhadap ekspor Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh pada ekspor Indonesia. Dibuktikan dari Nilai t hitung yang dihasilkan 1.1452 dan t -tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.2555. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa nilai uji t hitung $< t$ table yaitu $(1.1452 < 1.99006)$ dan tingkat signifikansi $0.2555 > 0.05$. Nilai koefisien Inflasi yang dihasilkan sebesar 33.6443 menunjukkan bahwa jika Inflasi yang terjadi meningkat 1% maka ekspor Indonesia akan meningkat sebesar 33.6443 milyar rupiah dan sebaliknya.
2. Nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan pada ekspor Indonesia. Dapat dibuktikan dari nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 4.6560 dan t -tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0000. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa t hitung $> t$ tabel $(4.6560 > 1.99006)$ dan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.05$. Nilai koefisien nilai tukar yang dihasilkan sebesar 0.0023 artinya nilai tukar meningkat maka ekspor Indonesia meningkat sebesar 0.0023 milyar rupiah dan sebaliknya.

produksi dan nilai ekspor dan mengontrol inflasi dengan memaksimalkan pengendalian inflasi daerah. Mengendalikan inflasi penting untuk pertumbuhan ekonomi dan menjamin stabilitas ekonomi negara, Inflasi berpengaruh besar pada stabilitas perdagangan, ketika biaya barang dan jasa meningkat dalam mekanisme pasar maka terjadi peningkatan konsumsi masyarakat.

2. Bank Indonesia perlu terus menjaga kestabilan nilai rupiah pada mata uang asing dimana nilai tukar berperan penting dalam pengaruh yang positif pada nilai tukar Indonesia meningkat maka nilai ekspor juga meningkat. Jadi, faktor ekonomi makro negara harus diperhatikan dalam kegiatan perdagangan internasional. Penguatan mata uang asing pada mata uang Indonesia, nilai tukar melemah tepat untuk mendorong nilai ekspor negara pengekspor untuk menambah pendapatan Nasional.
3. LPEI Syariah perlu memperbanyak penyaluran pembiayaan syariah bentuk modal kerja dan memberikan efek *multiplier* daripada konsumtif yang berpengaruh negatif pada ekspor, ekspor bertambah sehingga jumlah pemberian pembiayaan produktif makin meningkat. Sehingga jumlah ekspor meningkat dipengaruhi pemberian pembiayaan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan yang layak dalam menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan pendalaman dengan menggunakan model analisis lain seperti analisis kausalitas jangka pendek dan jangka panjang yang bisa menjelaskan lebih rinci pengaruh inflasi, nilai tukar, dan pembiayaan dan

3. Pembiayaan dan piutang LPEI Syariah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia. Dibuktikan dari nilai t hitung yang dihasilkan -7.3680 dan t-tabel 1.99006 serta probabilitas yang dihasilkan 0.000. Maka dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria uji t bahwa $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-7.3680 < -1.99006$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Nilai koefisien pembiayaan dan piutang sebesar -0.001089 mengindikasikan bahwa jika pembiayaan dan piutang yang dilakukan meningkat 1 milyar maka akan mengalami penurunan ekspor Indonesia sebesar minus 0.001089 milyar rupiah dan sebaliknya.
4. Berdasarkan nilai probabilitas uji statistik F bahwa variabel bebas inflasi, nilai tukar, dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah memberikan pengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia dengan nilai F hitung $> F \text{ tabel}$ ($37.6886 > 3.11$) dan signifikansi $0.000 < 0.05$.
5. Koefisien *Adjusted* (R^2) yang dihasilkan sebesar 0.5700 sehingga variabel terikat ekspor Indonesia 57.00% dipengaruhi oleh variabel bebas inflasi, nilai tukar, dan pembiayaan dan piutang LPEI Syariah. Sedangkan sebesar 43.00% ekspor Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Pemerintah perlu menurunkan inflasi di suatu negara maka ekspor akan meningkat dan sebaliknya. Jadi, faktor ekonomi makro yang ada di suatu negara tetap harus diperhatikan dan diperhatikan juga dalam kegiatan perdagangan internasional. Pemerintah dan instansi harus meningkatkan

piutang LPEI Syariah terhadap ekspor Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain untuk melihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor Indonesia selain variabel dalam penelitian ini.



- Astuti, P. B. (2017). Dampak Masyarakat Ekonomi Asean Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 29-58.
- Asur, M. T. (1978). *Maqashid al-Syari'ah al-Islamiyah*. Tunisia: al-Syirkah Tunisia.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Nilai tukar dan Inflasi*.
- Basri, Faisal, & Munandar, H. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan Dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bawon, S. P., Palandeng, E. R., & Baftim, F. (2020). Dampak Perdagangan Bebas Pada Era Globalisasi Di Indonesia Dalam UU No. 44 Tahun 2007 Tentang Kawasan Perdagangan Bebas. *Lex Privatum*, 8(2).
- Dahlan, Abdul Azis. (t.thn.). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoev.
- Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131-136.
- Dzakiyah, Z., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2018). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 103-109.
- Fadillah, T. N., Hakim, D. B., & Rindayati, W. (2022). Pengaruh Asimetris Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), 314-325.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halwani, Hendra. (2005). *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Melayu S.P. (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermanto, S., & Arief Daryanto. (2005). Perkembangan dan Diversifikasi Ekspor Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 157-166.
- Hilgers, R. D., Heussen, N., & Stanzel, S. (2018). *Statistik Descriptive (A. M. Gressner & T. Arndt (eds.))*. Springer Berlin Heidelberg.
- Iacovone, L., Ferro, E., Lopez, M. P., & Zavacka, V. (2019). Banking Crises And Exports: Lessons From The Past. *Journal of Development Economics*, 192-204.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. R., Ghauri, S. P., & vveinhardt, J. D. (2018). An Empirical Analysis Of Export, Import, And Inflation: A Case Of Pakistan. *Romanian Journal of Economic Forecasting – XXI (3)*, 1-15.
- Hussain, M., Shahmoradi, A., & Turk, R. (2016). An Overview of Islamic Finance. *Journal of International Commerce, Economics and Policy*.
- Rezandy, A., & Yasin, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia. *Independent: Journal Of Economics*, 95-110.
- Abdul Aziz Dahlan, et al. (1996). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van hove.
- Aji, Mukri, A., & Mukri, S. G. (2020). *Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020). Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Deepublish.
- Al Mustofa, M. U., Mawardi, I., Widiastuti, T., & Ardiantono, D. S. (2020). Macroeconomy Impacts On International Trade Between Indonesia And Islamic Countries. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam/ Journal of Economics and Business Islamic*, 6(1), 134-150.
- Al-Quran. (t.thn.).
- Amanda, R., & Lutfi, M. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja, Pembiayaan Bank Syariah, Ekspor dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Indonesia Periode 2017-2021. *An Nawawi*, 2(2), 81-90.
- An-Nabhani, T. (1999). *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam. Cet.IV*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Anon. (2015). Lembaga Pembiayaan Ekspor.
- Anshari, M. F., Khillah, A. E., & Permata, I. R. (2017). Analisis pengaruh inflasi dan kurs terhadap ekspor di negara ASEAN 5 periode tahun 2012-2016. *Info Artha 1(2)*, 121-128.
- Ari Putra, G. N., & Sutrisna, I. K. (2017). Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2103-2351.
- Arifin, Zainul. (2003). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah. Cet.II*. Jakarta: Penerbit Alvabet.

- Iqbal, N., Fareed, Z., Shahzad, F., He, X., Shahzad, U., & Lina, M. (2020). The Nexus Between COVID-19, Temperature And Exchange Rate In Wuhan City: New Findings From Partial And Multiple Wavelet Coherence. *Science of The Total Environment*, 1-9.
- Isya Rasyid, Y. A., & Suprihhadi, H. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Hedging Terhadap Nilai Ekspor Komoditi Di Indonesia Tahun 2013 – 2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. (2010). *Maqashid Syariah*. Jakarta: AMZAH.
- Karim, A. S. (2004). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Karim, A. S. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Rajawali Pers.
- Karim, Adi Warman. (2001). *Sejarah Pemikiran Islam*. Jakarta: IIIT Indonesia.
- Kelana, Zaid. (1997). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, T. (2011). Identifying an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh. *Statistics in Transition new series*, 12(1), 179-192.
- Kiganda, E. O., Obange, N., & Adhiambo, S. (2017). The Relationship Between Exports And Inflation In Kenya: An Aggregated Econometric Analysis. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 1-12.
- Lubis, A. D. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia . *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(1), 1-13.
- Mahrus , M. L., & Yulianto, I. (2017). Analisis Atas Pembiayaan Ekspor Nasional Syariah Pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. *Substansi*, 1(2), 220-237.
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. . *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292.
- Mauliana, R., Jamal, A., & Mauliana, R. (2020). Export Analysis: Authority Of Inflation. *Trikonomika*, 81-86.
- N. I., Amelia, M., & Risand, R. (2022). Analysis Of The Effect Of Inflation, Exports And Imports On Indonesia s Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 121-132.
- Ngondo, M., & Khobai, H. (2018). The Impact Of Exchange Rate On Exports In South Africa. *Munich Personal Repec Archive*, 1-22.

- Nur Widigdo, A. M., Marimin, Fahmi, I., & Beik, I. S. (2016). How Islamic Is Islamic Banking In Indonesia? *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*.
- Nur'ainiyyah, D. S., Nurdin, A. A., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan BUS Devisa, Pembiayaan Syariah LPEI, dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Ekspor Industri Pengolahan Nonmigas Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2(1), 126-140.
- OJK. (t.thn.). *Statistik IKNB Syariah*.
- Okpe, A. E., & Ikpesu, F. (2021). Effect Of Inflation On Food Imports and Exports. *The Journal of Developing Areas, Volume 55, Number 4*, 1-11.
- Paramita, R. W. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (ketiga)*. Widya Gama Press.
- Priyono, A., & Widyawati, N. (2019). Pengaruh PDB, Nilai Tukar, Inflasi Terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*.
- Purnomo, A. (2017). The Effect of Inflation on The Currency Exchange Rate Seen in The Islamic Finance. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 42-53.
- Raharja, P., & Manurung, M. (2011). *Teori Makro Ekonomi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, R., & Djatnika, D. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Indonesia (Studi Pada BUS Devisa dan LPEI). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 23-36.
- Rifai, S. A., Susanti, H., & Setyaningrum, A. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 13-27.
- Rusmita, S. A., & Cahyono, E. F. (2016). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah Dan IKNB Syariah Terhadap Ekspor Indonesia Tahun November 2013-April 2016. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 235-242.
- Saputra, Y., Al-Azizah, U. S., & Nurhayadi, Y. (2021). Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 200-214.

- Sarkaniputra, M. (2009). *Ruqyah Syar'iyah: Teori, Model, Dan Sistem Ekonomi*. . Jakarta: Al-Ishlah Press & STEI.
- Septiatin, A., Mawardi, & Khairur Rizki, M. A. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economic : A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 50-65.
- Setiawan, A. B. (2006). Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat*, 8(1), 1-42.
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1077-1102.
- Statistik, B. P. (2023). *Laporan Nilai Ekspor Indonesia*.
- Stievany, G. M., & Jalunggono, G. (2022). Analysis Of The Effect Of Inflation, Exports And Imports On Indonesia's Economic Growth. *Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues (Marginal)* , 1-14.
- Sugiharti, L., Esquivias , M. A., & Setyorani, B. (2020). The Impact Of Exchange Rate Volatility On Indonesia's Top Exports To The Five Main Export Markets. *Heliyon*, 1-14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. . PT Alfabet.
- Sukardi, A. S., & Hidayah, A. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000- 2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 183-192.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumardi, & Zulpahmi. (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141-152.
- Syamsudin, & Suryono, D. . (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Statistik*. Qiara Media.
- Thi Thuy, V. N., & Thi Thuy, D. T. (2019). The Impact of Exchange Rate Volatility on Exports in Vietnam: A Bounds Testing Approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 1-14.
- Wardhana,A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal Manajemen DAN*.

Widigdo, Aslam, Fahmi, I., & Beik, I. (2016). How Islamic Is Islamic Banking in Indonesia? *Journal Of King Abdulaziz University islamic Economics* 29(2).

Winarto. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews (4th ed)*. UPP SKIM YKPN.

Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara . *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31-36.

Yanti Panjaitan, M. N., & Wardoyo. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.3*, 1-12.

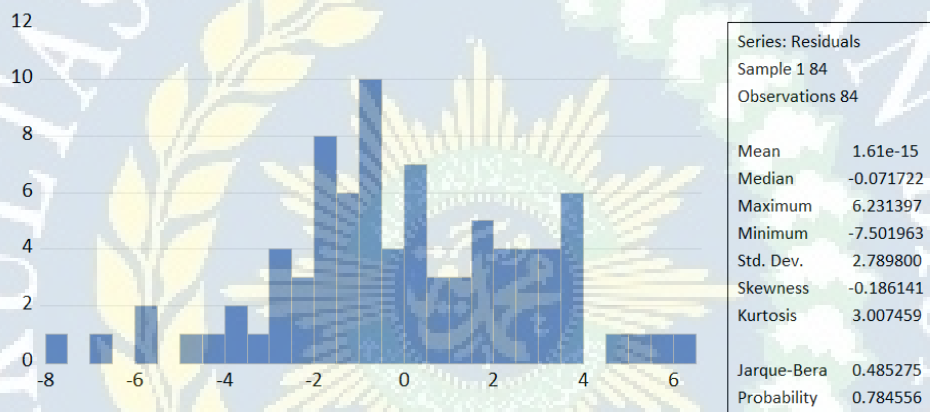
Lampiran 2. Dataset Penelitian

No.	Tahun	Bulan ke-	Inflasi (X1)	Nilai Tukar (X2)	Pembiayaan dan Piutang (X3)	Ekspor (X4)
1	2016	1	0,0414	13.889,05	11.412	10,582
2		2	0,0442	13.515,70	11.618	11,317
3		3	0,0445	13.193,14	12.140	11,812
4		4	0,036	13.179,86	12.136	11,690
5		5	0,0333	13.419,65	12.436	11,517
6		6	0,0345	13.355,05	12.744	13,206
7		7	0,0321	13.118,82	12.734	9,650
8		8	0,0279	13.165,00	12.920	12,754
9		9	0,0307	13.118,24	12.438	12,580
10		10	0,0331	13.017,24	12.437	12,744
11		11	0,0358	13.310,50	13.400	13,503
12		12	0,0302	13.417,67	13.304	13,832
13	2017	1	0,0349	13.358,71	13.362	13,398
14		2	0,0383	13.340,84	13.375	12,616
15		3	0,0361	13.345,50	14.328	14,718
16		4	0,0417	13.306,39	13.943	13,270
17		5	0,0433	13.323,35	14.851	14,334
18		6	0,0437	13.298,25	16.081	11,661
19		7	0,0388	13.342,10	16.006	13,611
20		8	0,0382	13.341,82	16.158	15,188
21		9	0,0372	13.303,47	16.745	14,580
22		10	0,0358	13.526,00	16.485	15,253
23		11	0,033	13.527,36	16.365	15,335
24		12	0,0361	13.556,21	16.611	14,865
25	2018	1	0,0325	13.380,36	16.131	14,576
26		2	0,0318	13590,05	16.126	14,132
27		3	0,034	13.758,29	16.059	15,511
28		4	0,0341	13.802,95	16.167	14,496
29		5	0,0323	14.059,70	16.129	16,198
30		6	0,0312	14.036,14	16.229	12,942
31		7	0,0318	14.414,50	16.213	16,285
32		8	0,032	14.559,86	16.311	15,865
33		9	0,0288	14.868,74	16.140	14,956
34		10	0,0316	15.178,87	16.292	15,909
35		11	0,0323	14.696,86	14.966	14,852

36		12	0,0313	14.496,95	14.660	14,290
37	2019	1	0,0282	14.163,14	14.184	14,028
38		2	0,0257	14.035,21	14.170	12,789
39		3	0,0248	14.211,00	14.132	14,448
40		4	0,0283	14.142,58	13.600	13,068
41		5	0,0332	14.392,81	14.603	14,752
42		6	0,0328	14.226,53	14.911	11,763
43		7	0,0332	14.043,91	14.677	15,238
44		8	0,0349	14.242,05	14.720	14,262
45		9	0,0339	14.111,10	14.437	14,080
46		10	0,0313	14.117,57	13.965	14,881
47		11	0,03	14.068,72	14.140	13,944
48		12	0,0272	14.017,45	13.382	14,429
49	2020	1	0,0268	13.732,23	14.598	13,636
50		2	0,0298	13.776,15	14.516	14,042
51		3	0,0296	15.194,57	14.986	14,031
52		4	0,0267	15.867,43	14.637	12,160
53		5	0,0219	14.906,19	14.566	10,453
54		6	0,0196	14.195,96	14.447	12,007
55		7	0,0154	14.582,41	14.495	13,690
56		8	0,0132	14.724,50	14.480	13,055
57		9	0,0142	14.847,96	14.542	13,956
58		10	0,0144	14.749,14	14.455	14,363
59		11	0,0159	14.236,81	14.229	15,258
60		12	0,0168	14.173,09	14.041	16,540
61	2021	1	0,0155	14.061,90	13.916	15,300
62		2	0,0138	14.042,10	13.846	15,255
63		3	0,0137	14.417,39	13.822	18,398
64		4	0,0142	14.558,18	13.747	18,474
65		5	0,0168	14.323,19	12.091	16,908
66		6	0,0133	14.338,23	11.788	18,548
67		7	0,0152	14.511,19	12.188	19,370
68		8	0,0159	14.397,70	11.111	21,443
69		9	0,016	14.256,96	10.996	20,619
70		10	0,0166	14.198,45	11.169	22,091
71		11	0,0175	14.263,50	10.351	22,845
72		12	0,0187	14.328,92	9.470	22,358
73	2022	1	0,0218	14.335,24	9.394	19,174
74		2	0,0206	14.351,06	9.582	20,473

75		3	0,0264	14.348,64	9.534	26,497
76		4	0,0347	14.368,74	9.481	27,322
77		5	0,0355	14.608,00	9.431	21,510
78		6	0,0435	14.688,57	9.942	26,150
79		7	0,0494	14.984,38	9.478	25,563
80		8	0,0469	14.850,64	9.639	27,862
81		9	0,0595	14.971,77	9.673	24,777
82		10	0,0571	15.417,48	9.734	24,728
83		11	0,0542	15.658,73	8.729	24,094
84		12	0,0551	15.615,00	8.872	23,828

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Included observations: 42

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	66.89058	695.8408	NA
INFLASI	862.9.868	9.402512	1.036965
NILAI TUKAR PEMBIAYAAN DAN PIUTANG	2.56E-07	531.5479	1.115733
	2.18E-08	42.12929	1.138929

Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.062982	Prob. F(3,80)	0.3696
Obs*R-squared	3.220037	Prob. Chi-Square(3)	0.3589
Scaled explained SS	3.101373	Prob. Chi-Square(3)	0.3763

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/17/23 Time: 21:57
Sample: 1 84
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.984033	4.862018	1.025096	0.3084
X1	15.79670	17.46369	0.904545	0.3684
X2	-0.000118	0.000301	-0.392469	0.6958
X3	-0.000119	8.78E-05	-1.351395	0.1804
R-squared	0.038334	Mean dependent var	2.205498	
Adjusted R-squared	0.002271	S.D. dependent var	1.691200	
S.E. of regression	1.689278	Akaike info criterion	3.932928	
Sum squared resid	228.2929	Schwarz criterion	4.048681	
Log likelihood	-161.1830	Hannan-Quinn criter.	3.979460	
F-statistic	1.062982	Durbin-Watson stat	1.157282	
Prob(F-statistic)	0.369598			

Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Ekspor
Method: Least Squares
Date: 07/05/23 Time: 21:14
Sample: 1 84
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.595543	8.178666	-0.439625	0.6614
INFLASI	33.64435	29.37664	1.145276	0.2555
NILAI TUKAR PEMBIAYAAN	0.002355	0.000506	4.656074	0.0000
DAN PIUTANG	-0.001089	0.000148	-7.368023	0.0000

R-squared	0.585634	Mean dependent var	16.05346
Adjusted R-squared	0.570095	S.D. dependent var	4.333920
S.E. of regression	2.841628	Akaike info criterion	4.973079
Sum squared resid	645.9879	Schwarz criterion	5.088832
Log likelihood	-204.8693	Hannan-Quinn criter.	5.019611
F-statistic	37.68862	Durbin-Watson stat	0.503215
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7. T-tabel

Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
df	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624

30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141
51	0,67933	1,29837	1,67528	2,00758	2,40172	2,67572	3,25789
52	0,67924	1,29805	1,67469	2,00665	2,40022	2,67373	3,25451
53	0,67915	1,29773	1,67412	2,00575	2,39879	2,67182	3,25127
54	0,67906	1,29743	1,67356	2,00488	2,39741	2,66998	3,24815
55	0,67898	1,29713	1,67303	2,00404	2,39608	2,66822	3,24515
56	0,67890	1,29685	1,67252	2,00324	2,39480	2,66651	3,24226
57	0,67882	1,29658	1,67203	2,00247	2,39357	2,66487	3,23948
58	0,67874	1,29632	1,67155	2,00172	2,39238	2,66329	3,23680
59	0,67867	1,29607	1,67109	2,00100	2,39123	2,66176	3,23421
60	0,67860	1,29582	1,67065	2,00030	2,39012	2,66028	3,23171
61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,22930
62	0,67847	1,29536	1,66980	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696
63	0,67840	1,29513	1,66940	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,38510	2,65360	3,22041
66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,38330	2,65122	3,21639
68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,21260
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,64790	3,21079

71	0,67796	1,29359	1,66660	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
73	0,67787	1,29326	1,66600	1,99300	2,37852	2,64487	3,20567
74	0,67782	1,29310	1,66571	1,99254	2,37780	2,64391	3,20406
75	0,67778	1,29294	1,66543	1,99210	2,37710	2,64298	3,20249
76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20096
77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,64120	3,19948
78	0,67765	1,29250	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,63950	3,19663
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526

Lampiran 8. F-tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161,45	199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44

24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17
61	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,16
62	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16

65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15
69	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13
78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor, Km. 23 No. 99, Psr Rebo Jak-Tim 13750, Telp/Fax. (021)87796977

CATATAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rirlpa Juniari
NIM : 1902055007
Program Studi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing I : Ummu Salma Al Azizah, SE.I.,M.Sc.

No	Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	15/06/2023	Konsultasi Bab 1 - bab 3	
2.	04/07/2023	Bab 2 - bab 3	
3.	07/07/2023	Revisi bab 3	
4.	10/07/2023	Revisi bab 3	
5.	14/07/2023	Revisi bab 4 - 5	
6.	18/07/2023	Revisi bab 4 - 5	
7.	21/07/2023	Abstrak	
8.	5/08/2023	Acc	
9.			
10.			

Jakarta, ... 5 ... Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua program studi

Dosen Pembimbing I,

Ummu Salma Al-Azizah S.E.I., M.sc

Ummu Salma Al-Azizah S.E.I., M.sc



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor, Km. 23 No. 99, Psr Rebo Jak-Tim 13750, Telp/Fax. (021)87796977

CATATAN KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rirlpa Juniari
NIM : 1902055007
Program Studi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing II : Arief Fitriyanto, M.Si.

No	Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	15/06/2023	Konsultasi Bab 1 - Bab 3	
2.	04/07/2023	Bab 2 dan tambahan Grand teori	
3.	07/07/2023	Revisi Bab 2 - Bab 3	
4.	10/07/2023	Konsultasi Bab 4 - Bab 5	
5.	14/07/2023	Revisi Bab 4	
6.	18/07/2023	Revisi Bab 4-5	
7.	21/07/2023	Pengecekan dan Revisi Bab 1 - 5	
8.	25/07/2023	Abstrak dan ACC	
9.			
10.			

Jakarta, 25/07/2023

Mengetahui,

Ketua program studi

Ummu Salma Al-Azizah S.E.I., M.sc

Dosen Pembimbing II,

Arief Fitriyanto, M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Raya Bogor Km. 23 No. 99 Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur 13750 Telp. 082817055264, Telp/Fax. (021) 87796977
Website : <http://www.uhamka.ac.id>, Email : feb.uhamka@yahoo.com, Feb.uhamka@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 1665/J.02.03/2023

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA menugaskan kepada :

N a m a : 1) Ummu Salma Al Azizah, SE.I.,M.Sc. sebagai pembimbing I
2) Arief Fitriyanto, M.Si. sebagai pembimbing II

Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA :

Nama : **Rirlpa Juniari**
N. I. M. : 1902055007
Program Studi : S1 Ekonomi Islam/ S1
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Pembiayaan dan Piutang LPEI Syariah Terhadap Ekspor Indonesia Periode 2016-2022
No Telpon/HP : 083899084055
Catatan : - Telah diseminarkan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023
- Batas akhir Pembimbingan Skripsi tanggal 27 November 2023

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan tugas pembimbingan skripsi sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yang berlaku (tahun 2014).
2. Pembimbingan skripsi dilakukan dikampus FEB UHAMKA dan sebaiknya ada jadwal pembimbingan, serta minimal dari awal hingga akhir penulisan skripsi dilakukan 8 (Delapan) kali konsultasi (tertuang didalam lembar konsultasi skripsi).
3. Menandatangani dilembar konsultasi skripsi dan lembar persetujuan, bila proses pembimbingan skripsi telah berakhir, dan selanjutnya diajukan oleh mahasiswa ke ketua program studi untuk disetujui mengikuti ujian.
4. Apabila sampai dengan tanggal 27 November 2023 belum menyelesaikan skripsi, akan dikenakan biaya administrasi.

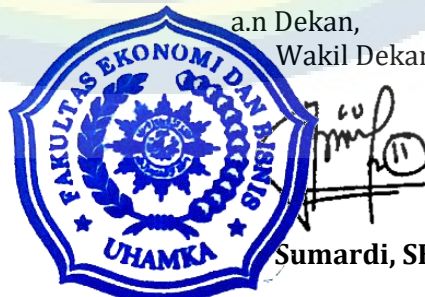
Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wabillahit taufiq walhidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahin wabarakatuh.

Jakarta, 11 Dzulqa'dah 1444 H
31 Mei 2023 M

a.n Dekan,
Wakil Dekan I,



Sumardi, SE., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rirlpa Juniari
 Tempat, tanggal Lahir : Bandung, 14 Juni 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Alamat : Jl. Masjid Al-Makmur RT003/RW008 No 44,
 Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
 Email : rirlpajuniari88@gmail.com
 No. Telp/Hp : 083899084055
 Pendidikan Formal : 1. Program Studi Ekonomi Islam
 FEB UHAMKA 2019-2023
 2. SMK YAPIMDA 2016-2019
 3. SMPN 46 JAKARTA 2013-2016
 4. SDN PEJATEN TIMUR 13 2009-2013
 5. SDN GARUDA 2008-2009
 Sertifikat Kompetensi yang Dimiliki : 1. Associate Wealth Planner (AWP Syariah)
 2. TOEFL
 3. LKTD dan LKTM
 4. Certified Microsoft Office
 5. MSIB Batch 2 & 3

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat, dengan sebenar-benarnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya


 (Rirlpa Juniari)